

**EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DAN  
INFORMASI NON KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET**

**Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Gregorius Dadang Rohendra**

**NIM : 042114044**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DAN  
INFORMASI NON KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET

Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Gregorius Dadang Rohendra

NIM : 042114044

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008

S k r i p s i

EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DAN  
INFORMASI NON KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET  
Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

Oleh:

**Gregorius Dadang Rohendra**

NIM: 042114044

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 6 Mei 2008

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanggal: 25 Juni 2008

Skripsi  
**EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DAN  
INFORMASI NON KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET**  
**Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia**

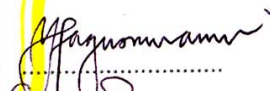

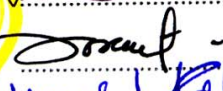


Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Gregorius Dadang Rohendra**

NIM: 042114044


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 31 Juli 2008  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 8 Agustus 2008  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



  
Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Semua mimpi-mimpiku.  
Kupersembahkan skripsi ini untuk:  
Evan Ch.A Kotabdgmn,  
Dan  
Giang Zuhri,  
Kedua orang terbaik.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Gregorius Dadang Rohendra

Nomor Mahasiswa : 042114044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:  
“Evaluasi Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Informasi Non Keuangan Perusahaan Melalui Internet”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2008

Yang Menyatakan



(Gregorius Dadang Rohendra)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: “Evaluasi Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Informasi Non Keuangan Perusahaan Melalui Internet” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 31 Juli 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2008  
Yang membuat pernyataan,

(Gregorius Dadang Rohendra)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus atas semua rahmat dan karunia-Nya.
- b. Rama Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Drs. Alex Kahu Lantum M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan sebagai Pembimbing II yang sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Drs. Yusef Widya Karsana M. Si., Akt selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Drs. Eddy Kustanto, M.M selaku Pembimbing Akademik.



- g. Seluruh dosen, staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan pengetahuan dan wawasan.
- h. Kedua orang tua dan keluargaku atas semua doa, pengorbanan dan kerja kerasnya.
- i. Nona Evan dan Maow-Maow yang selalu menemani dan memberi semangat untuk mencapai semua mimpi.
- j. Mbak Tika atas revisi *abstract*-nya dan Tetow atas pinjaman komputernya.
- k. May, Raymond, Novi, Peronika Karlina Anez, Agnes, Andar, Hendra, Desi, Willy, Rita, Dilla, Dewie yang telah menjadi sahabat-sahabat terbaik selama kuliah.
- l. Teman-teman MPT dan P3W atas dukungannya selama ini.
- m. Teman-teman Akuntansi 2004 dan almamaterku tercinta.
- n. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2008



(Gregorius Dadang Rohendra)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Laporan Keuangan .....	7
B. Pengungkapan Informasi.....	8

1. Pengertian Pengungkapan .....	8
2. Fungsi dan Tujuan Pengungkapan .....	11
3. Kuantitas dan Kualitas Informasi yang Seharusnya Diungkap .....	13
C. Pengertian dan Perkembangan Internet.....	19
D. Pengungkapan Informasi Melalui Internet.....	21
E. Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Data yang Dicari .....	36
E. Teknik Analisa Data.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A. PT Bumi Resources Tbk .....	48
B. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.....	50
C. PT Perdana Karya Perkasa Tbk .....	51
D. PT Apexindo Pratama Duta Tbk.....	52
E. PT Energi Mega Persada Tbk .....	53
F. PT Medco Energi International Tbk .....	55
G. PT Elnusa Tbk.....	56
H. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.....	58
I. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk .....	59

J. PT Internasional Nickel Indonesia Tbk.....	60
K. PT Timah (Persero) Tbk .....	62
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	65
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	84
B. Keterbatasan.....	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Kriteria <i>Internet Disclosure Index</i> .....	41
Tabel 5.1: Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan .....	65
Tabel 5.2: Hasil Penelitian <i>Internet Disclosure Index</i> .....	67
Tabel 5.3: Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan Melalui Internet.....	72
Tabel 5.4: Index Informasi Akuntansi dan Keuangan.....	75
Tabel 5.5: Index Informasi Mengenai <i>Corporate Governance</i> .....	76
Tabel 5.6: Index Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya Manusia .....	77
Tabel 5.7: Index Kontak Detail Hubungan Investor .....	78
Tabel 5.8: <i>Material Processable Format</i> .....	79
Tabel 5.9: <i>Index Technological Advantage and User Support</i> .....	81

## ABSTRAK

### EVALUASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gregorius Dadang Rohendra  
042114044  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dengan menggunakan internet sesuai dengan teori Spanos pada 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2008.

Jenis penelitian adalah studi empiris. Data diperoleh dengan meneliti *web site* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah adalah analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan perusahaan pertambangan dengan menggunakan internet masih kurang luas (*adequate disclosure*). Secara umum pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dengan menggunakan internet terdiri dari dua kategori yaitu *Content Variables* dan *Presentation Variables*.

*Content Variables* berisi mengenai informasi akuntansi dan keuangan, informasi mengenai *corporate governance*, informasi mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi sumber daya manusia, dan informasi mengenai kontak detail hubungan investor. *Presentation Variables* terdiri dari *material processable formats* dan *technological advantages and user support*.

## **ABSTRACT**

### **THE EVALUATION OF THE EXTENT OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL INFORMATION DISCLOSURE BY INTERNET An Empirical Study in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange**

Gregorius Dadang Rohendra  
042114044  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2008

The aim of this study was to find out the extent of information disclosure of financial and non-financial by using the internet according to Spanos' theory on 11 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research was done in March 2008.

The type of this research was empirical study. The data were obtained by examining the web sites of the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. The technique used to answer the problem formulations was descriptive analysis.

The result obtained in the research was that revelation of financial and non-financial information performed by mining companies by using internet was still considered as an adequate disclosure. Generally, the revelation of financial and non financial information by using the internet consisted of two categories which were: Content Variables and Presentation Variables.

The Content Variables contained accounting and financial information, information on corporate governance, information on corporate social responsibility and human resources information, and information on contact detail to investor relation. The Presentation Variables consisted of material processable formats, and technological advantages and user support.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang masuk bursa efek, berarti akan semakin banyak pula investor yang memerlukan informasi mengenai perusahaan tersebut. Setiap organisasi tidak terkecuali organisasi bisnis seperti perusahaan publik harus menunjukkan keterbukaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangan menjadi bertambah penting bagi perusahaan publik, karena perusahaan publik menawarkan atau menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat umum. Pemilik perusahaan publik tidak lagi perseorangan atau sekelompok orang, tetapi terdiri dari para investor yang pada umumnya tidak mempunyai akses langsung kepada sumber informasi, tetapi hanya menandalkan diri semata-mata pada pelaporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan mempunyai arti penting dalam pengambilan keputusan investasi (Kusumasari 2006: 1).

Pengungkapan laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya oleh publik khususnya para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan keberadaan perusahaan. Informasi perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis, antara lain sebagai alat penilai kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional, taktis, strategik manajerial, dan alat



prediksi kinerja ekonomis. Singkatnya informasi perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis intern dan ekstern (Agustina 2006: 221).

Kerangka *Corporate Governance* menyatakan bahwa pengungkapan yang akurat dan tepat waktu harus disajikan untuk seluruh hal yang material terkait dengan perusahaan termasuk di dalamnya situasi keuangan, kinerja kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan informasi baik yang bersifat *mandatory* ataupun *voluntary*, harus disebarluaskan secara luas kepada para pengguna informasi/laporan keuangan perusahaan. Pada beberapa negara, keterbukaan informasi ini disarankan dilakukan secara periodik, biasanya satu tahun sekali, atau dalam periode yang lebih singkat, seperti kuartalan dan semesteran, tergantung pada kondisi material yang mempengaruhi perusahaan (Fiqi 2006: 215).

Luas pengungkapan informasi memiliki makna yang esensial bagi para pemegang saham, sehingga mereka dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif. Pengungkapan informasi yang luas dapat membantu perusahaan untuk menarik modal baru dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan karena investor memerlukan suatu informasi yang teratur, andal, dan bisa dibandingkan secara detail dengan pihak lain untuk melakukan suatu keputusan investasi. Sebaliknya informasi yang tidak jelas bisa mempengaruhi pasar dalam melakukan fungsinya, meningkatkan *cost of capital*, dan akan berujung pada buruknya proses alokasi sumber daya dalam perusahaan (Fiqi 2006: 215).

Terdapat beberapa macam media yang bisa digunakan untuk mengaplikasikan prinsip *disclosure* dalam perusahaan. Media yang paling sering digunakan, bahkan telah menjadi kewajiban (*mandatory disclosure*) di beberapa negara, adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report disclosure*). Media ini merupakan indikator kinerja perusahaan di masa lalu. Dengan adanya transparansi dan keterbukaan pada laporan tahunan, diharapkan *information asymmetry* yang terkait dengan perusahaan bisa diminimalisir (Fiqi 2006: 216).

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan dunia maya, internet telah menjadi salah satu media yang paling populer di dunia. Kemampuan aksesibilitas yang tidak dibatasi oleh waktu dan jarak membuatnya menjadi salah satu media yang banyak digunakan. Tidak terkecuali bagi banyak korporasi dan pelaku investasi di dunia usaha. Dalam waktu singkat internet telah menjadi media *disclosure* yang memuat informasi paling komprehensif tentang perusahaan. Di kalangan bisnis, jenis *disclosure* ini dinamakan dengan *electronic disclosure*. *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)* mendeskripsikan *electronic disclosure* sebagai metode *cost effective* dan tepat waktu dalam menyebarkan informasi bisnis dan keuangan kepada para pemegang saham. Serupa dengan *annual report disclosure*, beberapa institusi telah memberikan penghargaan terkait dengan kinerja *electronic disclosure* pada beberapa perusahaan (Fiqi 2006: 216).

Penggunaan internet sebagai salah satu media perantara pengungkapan informasi pada saat ini menjanjikan satu dimensi baru dalam dunia

penyebaran informasi. Kecanggihan teknologi terkini sangat mendukung bagi kegiatan pencarian informasi perusahaan untuk berbagai kalangan dimana pengungkapan perusahaan merupakan satu proses untuk menyampaikan informasi keuangan atau non keuangan yang berkaitan dengan sumber dan prestasi sebuah perusahaan. Penyediaan informasi keuangan maupun non keuangan dalam halaman *web* diramalkan akan meningkat pada beberapa tahun mendatang sehingga pengungkapan informasi perusahaan pada masa depan akan berubah secara keseluruhan dari metode penyampaian informasi perusahaan berupa laporan tercetak menjadi penyampaian informasi secara digital (Azizi 2007: 26).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa luas perusahaan mengungkapkan informasi kepada publik melalui *web site* perusahaan. Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Informasi Non Keuangan Perusahaan Melalui Internet”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan dengan menggunakan internet?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui *web site* perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor mengenai luas pengungkapan informasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

#### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan melalui internet dan juga menambah referensi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai studi dalam perbandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktek yang terjadi di dunia usaha.

## **E. Sitematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data yang dicari, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan.

### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang seberapa luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan dalam *web site* perusahaan tersebut.

### **BAB VI: PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan mengenai hasil yang didapatkan dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Definisi laporan keuangan menurut Kieso dan Weygant (2001: 3), adalah: “Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi”. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan atas kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, seperti misalnya informasi keuangan segmen dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI: 2002).

Menurut PSAK No. 1 (2004), tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Akan tetapi, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Hal ini diantisipasi dengan adanya pengungkapan pada laporan keuangan.

## **B. Pengungkapan Informasi**

### **1. Pengertian Pengungkapan**

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal bagi pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1987: 204). Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dari proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Suwardjono 2005: 615).

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM No Kep.06/PM/2000 tertanggal 13 Maret 2000 telah diatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi kepentingan para investor dari ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor karena adanya kepentingan manajemen. Menurut Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dalam Pega (2006), terdapat dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan yaitu:

a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Pihak pemakai memerlukan berbagai informasi yang relevan dan bermanfaat untuk keputusan investasi, kredit, dan sebagainya. Informasi keuangan yang dapat dilayani oleh pelaporan keuangan (*financial*



*reporting*) hanya merupakan sebagian jenis informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditor. FASB mengidentifikasi lingkup (*scope*) informasi yang dianggap bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit sebagai berikut (Suwardjono 2005: 575):

- a. Statemen keuangan (*financial statements*)
- b. Catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*)
- c. Informasi pelengkap (*supplementary information*)
- d. Sarana pelaporan keuangan lain (*other means of financial reporting*)
- e. Informasi lain (*other information*)

Komponen statemen keuangan dan catatan atas statemen keuangan merupakan satu kesatuan yang disebut statemen laporan keuangan dasar (*basic financial statements*). Pelaporan keuangan mencakupi semua informasi yang dapat disediakan manajemen yaitu komponen statemen keuangan, catatan atas statemen keuangan, informasi pelengkap, dan sarana pelaporan keuangan lain. Walaupun dapat disediakan oleh manajemen, pengungkapannya tidak selalu dapat diwajibkan (*mandatory*) oleh penyusun standar melalui standar akuntansi atau oleh badan pengawas seperti *Securities and Exchange Commission* melalui peraturan-peraturannya. Penyusun standar seperti FASB atau Dewan Standar Akuntansi (IAI) dapat mewajibkan pengungkapan untuk komponen statemen keuangan, catatan atas statemen keuangan, dan informasi pelengkap. Untuk komponen informasi pelengkap tingkat wajibnya hanya sampai pada batas sangat merekomendasi (*strongly recommend*). Jadi,

secara praktis, pengungkapan wajib melalui standar akuntansi hanya diberlakukan untuk komponen statemen keuangan dan catatan atas statemen keuangan, serta dalam kondisi tertentu komponen informasi pelengkap (Suwardjono 2005: 575).

## **2. Fungsi atau Tujuan Pengungkapan**

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), dan melayani kebutuhan khusus (Suwardjono 2005: 580).

### **a. Tujuan Melindungi**

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang awam perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat luas volume pengungkapan menjadi tinggi. Tujuan melindungi biasanya menjadi pertimbangan

badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti SEC atau Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dalam hal ini dapat dipahami karena mereka bertindak demi kepentingan publik.

**b. Tujuan Informatif**

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Dalam kenyataannya, badan pengawas seperti BAPEPAM bekerja sama dengan penyusun standar (profesi) untuk menentukan keluasan pengungkapan. Untuk tujuan pengawasan oleh badan pemerintahan, terdapat pula pengungkapan yang khusus ditujukan kepada badan pengawas melalui formulir-formulir yang harus diisi oleh perusahaan pada waktu menyerahkan laporan tahunan maupun kuartalan.

**c. Tujuan Kebutuhan Khusus**

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus

disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Menurut Belkaoui (2002) dalam Yonita (2006), menyatakan bahwa tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah :

- a. Menjelaskan *item-item* yang diakui untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi *item-item* tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- b. Untuk menjelaskan *item-item* yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat *item-item* tersebut.
- c. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan resiko dan *item-item* yang potensial untuk diakui dan *item-item* yang belum diakui.
- d. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
- e. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
- f. Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

### **3. Kuantitas dan Kualitas Informasi yang Seharusnya Diungkap**

Dengan semakin dituntutnya akuntabilitas perusahaan oleh para *stakeholders*, maka manajemen sebagai pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola perusahaan harus benar-benar memperhatikan masalah mengenai seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan. Dalam hal

ini perusahaan harus mengetahui tentang informasi apa yang harus diungkapkan dan apa yang tidak perlu diungkapkan. Perusahaan harus melaporkan semua informasi yang relevan, material dan signifikan sehingga membuat laporan tersebut dapat dipahami dan bermanfaat bagi para pemakainya. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan di negara perusahaan yang bersangkutan. Kelengkapan pengungkapan di perusahaan di negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Kelengkapan pengungkapan perusahaan tidak bersifat statis tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial di negara bersangkutan (Agustina 2006: 222).

Menurut Agustina (2006: 222), ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan yaitu:

a. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup yaitu pengungkapan yang minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan

dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

c. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik.

Tingkat pengungkapan memadai atau cukup adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang terarah. Tingkat pengungkapan wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi. Tingkat pengungkapan penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah (Suwardjono 2005: 581)

Menurut Fiqi (2006: 215), paham pengungkapan penuh memiliki makna yang esensial bagi para pemakai laporan keuangan, sehingga mereka bisa melakukan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif. Pengungkapan penuh bisa membantu perusahaan untuk menarik modal baru dan meningkatkan kepercayaan investor hal ini disebabkan

karena investor memerlukan suatu informasi yang teratur, andal, dan bisa dibandingkan, secara detail dengan pihak lain untuk melakukan suatu keputusan investasi. Sebaliknya, informasi yang tidak jelas bisa mempengaruhi pasar dalam melakukan fungsinya, meningkatkan *cost of capital*, dan akan berujung pada buruknya proses alokasi sumber daya perusahaan.

Berikut ini adalah empat hal yang harus diperhatikan di dalam aplikasi pengungkapan penuh dan transparansi di dalam perusahaan (Fiqi 2006: 215):

- a. Pengungkapan harus meliputi, tetapi tidak terbatas pada informasi material terhadap:
  - 1) Hasil keuangan dan operasi perusahaan
  - 2) Tujuan perusahaan
  - 3) Kepemilikan saham mayoritas dan hal suara
  - 4) Anggota dari jajaran direksi dan eksekutif kunci serta pemberian intensif
  - 5) Faktor resiko material terkait dengan karyawan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya
  - 6) Struktur tata kelola dan kebijakan perusahaan
- b. Informasi harus dipersiapkan, diaudit dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi, pengungkapan keuangan dan non keuangan, dan audit yang bermutu tinggi

- c. Audit tahunan harus dilaksanakan oleh auditor independen agar memberikan keyakinan eksternal dan objektif atas cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- d. Saluran penyebaran informasi harus memberikan akses yang wajar, tepat waktu, dan *cost effective* terhadap informasi yang relevan untuk dipakai.

Bagi beberapa pihak, *full disclosure* berarti penyajian informasi secara berlebih-lebihan, dan karenanya menjadi tidak tepat. Informasi yang berlebih-lebihan adalah berbahaya karena penyajian informasi dengan detail yang terlalu banyak justru akan menyembunyikan informasi yang penting dan membuat laporan keuangan sulit untuk diinterpretasikan (Tuannakota, 1985: 221).

Menurut Tuannakota (1985: 222), terdapat beberapa penyebab keberatan-keberatan perusahaan untuk memperluas pengungkapan informasinya, diantaranya adalah:

- a. *Disclosure* hanya akan membantu kompetitor dan merugikan pemegang saham dari perusahaan yang melakukan pengungkapan.
- b. Serikat-serikat buruh mendapat keuntungan dalam perundingan-perundingan perjanjian kerja sama. Sebenarnya dengan adanya pengungkapan akan membuat suasana perundingan menjadi lebih sehat.
- c. Seringkali ada kesangsian mengenai kemampuan para investor untuk mengerti kebijaksanaan dan prosedur akuntansi, sehingga *full*



*disclosure* hanya akan menyesatkan mereka. Tuduhan ini pun sebenarnya tidak mempunyai dasar karena para analis keuangan dan *investment bankers* mempunyai penguasaan yang baik terhadap kebijaksanaan akuntansi.

- d. Salah satu argumen yang memang mempunyai dasar adalah bahwa laporan keuangan bukanlah satu-satunya sumber informasi keuangan. Sumber-sumber lain mungkin dapat diperoleh dengan lebih murah.

Menurut Ashbaugh (1999: 252), elemen-elemen pelaporan keuangan terdiri dari:

a. Pengungkapan keuangan

- 1) Analisis pembukuan (*analyst fact books*)
- 2) Pemesanan kembali (*back orders*)
- 3) Pengumuman pemegang saham (*earnings announcements*)
- 4) Operasi umum (*global operation*)
- 5) Laporan keuangan (*financial statement*)
- 6) Kontak karyawan (*labor contracts*)
- 7) Penggabungan dan penerimaan (*mergers and acquisitions*)
- 8) Penjualan bulanan/mingguan (*monthly/ weekly sales*)
- 9) Rencana penjualan (*stock plans*)
- 10) Pengungkapan segmen (*segmen disclosure*)

b. Pengungkapan non keuangan

- 1) Strategi bisnis (*business strategies*)
- 2) Direktur dan pegawai (*directors and officers*)

- 3) Praktek lingkungan (*environmental practices*)
- 4) Laporan lingkungan (*environmental report*)
- 5) Industri pesanan khusus (*industry specific reserves*)
- 6) Hubungan karyawan (*labor relations*)
- 7) Kegiatan kemanusiaan (*philanthropic activities*)
- 8) Pengumuman berita (*press release*)
- 9) Dasar pengukuran pelanggan (*size of customer base*)
- 10) Tanggung jawab sosial (*social responsibilities*)

### **C. Pengertian dan Perkembangan Internet**

Internet merupakan jaringan luas dari jaringan-jaringan yang menggunakan model komputasi klien/server dan model referensi jaringan TCP/IP. Dengan menggunakan internet, komputer apa pun (peralatan komputasi) bisa berkomunikasi dengan komputer lain yang terkoneksi ke internet di seluruh dunia. Internet digunakan untuk komunikasi, termasuk *e-mail*, forum publik mengenai ribuan topik, dan percakapan interaktif secara langsung. Internet juga digunakan untuk mencari informasi dari ratusan pustaka dan dari ribuan *database* milik pemerintah, organisasi, dan perusahaan nirlaba. Internet menjadi cara yang efektif bagi individu dan organisasi untuk menemukan informasi dan produk dalam *web* (Laudon 2005: 426). Menurut Rhenald (2000) dalam Yuliana (2000: 37), pengguna internet di seluruh dunia berkisar 200 juta, 67 juta diantaranya berada di Amerika Serikat, internet di Indonesia berlipat dua kali lipat setiap 100 hari. Dari referensi tersebut

pengguna internet untuk aplikasi strategi bisnis di Indonesia peluangnya cukup besar.

*World Wide Web (web)* merupakan jantung dari merebaknya penggunaan internet untuk bisnis. *Web* merupakan sistem yang secara universal menerima standar-standar untuk menyimpan, mengambil dan memformat dan menampilkan informasi menggunakan arsitektur klien/server. *Web* mengkombinasikan teks, *hypermedia*, *grafis*, dan suara. *Web* juga menangani semua jenis komunikasi digital dan mempermudah koneksi sumber-sumber berjarak jauh. *Web* menggunakan antarmuka *grafis* untuk pengguna agar mempermudah penampilannya. Pihak-pihak yang ingin menawarkan informasi melalui *web* harus membuat sebuah *home page* yang merupakan suatu tampilan *grafis* dan teks yang biasanya memberi sambutan selamat datang kepada para pengunjungnya dan memberi penjelasan singkat mengenai organisasi yang melatarbelakangi *home page* tersebut (Laudon 2005: 406).

Internet memberi serangkaian kemampuan untuk komunikasi elektronik yang bisa membantu perusahaan mengurangi biaya komunikasi diantaranya adalah (Laudon 2005: 399):

1. *Electronic Mail (E-Mail)*

Internet menjadi sistem *e-mail* yang paling penting di dunia karena ia menghubungkan banyak orang di seluruh dunia, menciptakan peningkatan produktivitas yang telah diperbandingkan oleh para pengamat dengan perkembangan beragam jenis medium pengantar informasi. Organisasi

menggunakannya untuk mempermudah komunikasi antara karyawan dan kantor-kantor, dan untuk berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok. Para peneliti menggunakan fasilitas tersebut untuk berbagi ide/gagasan, informasi, bahkan dokumen-dokumen dan gambar *grafis*. Bisnis sekarang memperlakukan *e-mail* sebagai alat komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting.

## 2. *Usenet Newsgroups* (Forum)

*Usenet Newsgroups* (Forum) adalah kelompok diskusi dunia di mana setiap orang bisa berbagi informasi dan gagasan mengenai topik tertentu. Diskusi dilakukan dalam bentuk *bulletin board* sehingga tiap orang bisa memasang pesan-pesannya agar semua pengguna bisa melihatnya.

## 3. LISTSERV

LISTSERV merupakan salah satu jenis forum publik lainnya, LISTSERV memungkinkan diskusi atau pengiriman pesan dilakukan melalui kelompok yang sudah ditetapkan, namun menggunakan *server mailing list e-mail*, bukan menggunakan *bulletin board* sebagai sarana komunikasi.

### **D. Pengungkapan Informasi Melalui Internet**

Terdapat beberapa macam media yang bisa digunakan untuk mengapresiasi prinsip pengungkapan di dalam perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dunia maya, internet telah menjadi salah satu media yang paling populer di dunia. Kemampuan aksesibilitas yang tidak dibatasi oleh waktu dan jarak membuatnya menjadi suatu media yang banyak

digunakan. Tidak terkecuali bagi banyak korporasi dan pelaku investasi di dunia. Dalam waktu singkat, internet telah menjadi *media disclosure* yang memuat informasi paling komprehensif tentang perusahaan (Fiqi 2006: 216).

Menurut Yuliana (2000: 42), terdapat beberapa tujuan perusahaan membangun situs komersialnya pada *World Wide Web*, di antaranya adalah:

1. Menarik konsumen baru melalui pemasaran dan periklanan *web*.
2. Memperbaiki pelayanan konsumen yang sudah ada melalui fungsi pelayanan dan dukungan *web* konsumen.
3. Mengembangkan saluran pemasaran dan distribusi berdasarkan *web* yang baru untuk produk yang sudah ada.
4. Mengembangkan informasi baru dari produk yang dapat diakses lewat *web*.

Menurut Yuliana (2000: 43) aplikasi berdasarkan internet dapat memberi keunggulan strategi bisnis untuk memenangkan kompetisi dalam:

1. *Global Dissemination*

Karena negara-negara sudah tersambung dengan internet, komunikasi global dalam bisnis menjadi benar-benar hidup. *E-mail*, *electronic mailing list*, situs *World Wide Web*, dan pelayanan internet lainnya, mengakibatkan penyebaran informasi skala internasional menjadi lebih cepat, murah dan mudah. Hal ini memberi keuntungan strategi bisnis dalam meningkatkan penghematan dan efisiensi komunikasi global, dan mampu untuk menjangkau, menjual, serta pengembangan pelayanan pasar konsumen internasional.

## 2. *Interaction*

Komunikasi interaktif adalah kemampuan internet yang lain, seperti: forum diskusi dan *chat group*. Formulir interaktif untuk pesanan, *feedback*, dan dukungan teknis *e-mail* untuk menjawab permintaan dan komentar secara *on line*. *Feedback* yang cepat dan efisien kepada konsumen dan tanggapan dari konsumen *support specialists* memberi beberapa kesempatan untuk menunjukkan perhatian perusahaan kepada konsumennya. Sehingga teknologi internet membantu bisnis membangun peranan dan loyalitas konsumen.

## 3. *Customization*

Kemampuan untuk mengotomatisasi penyediaan informasi dan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing konsumen, merupakan kemampuan strategi bisnis internet. Informasi dapat diakses dan disebarakan dari *server* jaringan, tergantung pada kebutuhan pemakainya. Sebagai contoh: mengisi formulir pendaftaran untuk pengaksesan yang cepat dalam memilih tingkat situs *web*. Efisiensi, biaya murah, dan sasaran pemasaran interaktif kepada masing-masing konsumen adalah kunci keunggulan bisnis dengan teknologi internet.

## 4. *Collaboration*

Internet mungkin memudahkan dan mengefisienkan akses data, *hardware* dan *software* yang ada dalam jaringan secara bersama. Hal ini dapat meningkatkan kerja sama diantara tim, *workgroups*, dan rekan bisnis, sehingga dapat melengkapi peran strategi bisnis perusahaan.

### 5. *Electronic Commerce*

Internet menjadi *platform* teknologi *Electronic Commerce*. Internet menghubungkan perusahaan dengan konsumen dan penjualnya, sehingga memungkinkan perusahaan pengguna internet dapat memasarkan, membeli, menjual, serta mendukung produk dan pelayanan secara elektronik. Beberapa keuntungan bisnis lewat internet terletak pada aplikasi *Electronic Commerce*. *Electronic Commerce* memungkinkan untuk membuka pasar dan atau membuat produk dan pelayanan baru.

### 6. *Integration*

Perusahaan yang bekerja menggunakan internet mengintegrasikan aktivitas di luar dengan proses bisnis di dalam perusahaan secara *online*. Sebagai contoh: situs *web* perusahaan tersambung dengan *database* operasional yang tersimpan pada *server web intranet*, sehingga pengunjung situs *web* perusahaan tersebut dalam memperoleh informasi lebih detail, *up-to-date*, dan dapat digunakan untuk mendukung aplikasi *Electronic Commerce*. Sehingga keuntungan perusahaan dari teknologi internet timbul dari efisiensi dan inovasi proses di dalam dan luar perusahaan.

Menurut *Business Reporting Research Project* (2006: 1), dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi perusahaan terdapat beberapa hal yang memotivasi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi melalui internet yaitu:

1. Mengurangi biaya dan waktu untuk mendistribusikan informasi.
2. Dapat menyampaikan informasi kepada beberapa pihak pengguna informasi yang tidak dikenal.
3. Melengkapi pengungkapan secara tradisional.
4. Bagi perusahaan kecil hal ini dapat meningkatkan akses dengan para investor yang potensial.

Sedangkan menurut Suripto (2006: 42), manfaat pengungkapan informasi perusahaan menggunakan internet diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi biaya karena menurunkan biaya produksi dan distribusi yang berhubungan dengan laporan tahunan cetakan dan menekan jumlah permintaan laporan keuangan cetakan dari pemakai laporan keuangan yang bukan pemegang saham.
2. Memperbaiki akses pemakai terhadap informasi dengan fleksibilitas akses yang lebih baik terhadap informasi dengan menggunakan *hyperlink*, menyediakan informasi yang lebih banyak dibanding yang tersedia dalam laporan tahunan cetakan, menyediakan informasi *real time* dan menyediakan informasi dalam cara yang interaktif.
3. Memperbaiki keteraksesan informasi yang akan mengakibatkan penyebaran informasi yang lebih adil.
4. Semakin banyak artikel-artikel yang dimuat dalam media bisnis mencerminkan tumbuhnya kesadaran arti penting internet sebagai media komunikasi informasi keuangan. Proses hubungan investor dapat



ditingkatkan, lebih transparan dan inklusif, dengan media pelaporan internet. Sebagai contoh, rekaman persentasi analisis dapat ditayangkan dalam *web site* perusahaan.

Pengungkapan informasi perusahaan dengan menggunakan internet merupakan bidang yang baru. Penggunaan internet untuk pengungkapan informasi perusahaan juga masih bersifat sukarela sehingga memungkinkan perusahaan untuk bereksperimen (Suripto 2006: 42).

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengungkapan melalui internet ini, Wildstrom (1997) melakukan penelitian terhadap perusahaan berprestasi tinggi yang terdaftar dalam *Business Week* 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94% mempunyai halaman *web*, dan 83% dari jumlah tersebut menampilkan sebagian laporan keuangan dan hanya 28 perusahaan yang memberikan laporan tahunan yang lengkap dan 39 perusahaan menampilkan ringkasan pelaporan keuangan. Patravick dan Gillet (1996) meneliti 150 perusahaan teratas dari *Fortune 500 Companies* dan melaporkan bahwa 69% perusahaan tersebut memiliki *web site* dan 54 diantaranya menampilkan informasi keuangan dalam *web sitenya*, 31% menampilkan informasi keuangan secara lengkap dan 23% hanya menampilkan sebagian laporan keuangannya (*Businnes Reporting Research Project* 2006 : 33).

Selain dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat, beberapa peneliti juga melakukan penelitian di beberapa negara

terhadap perusahaan-perusahaan berskala besar yaitu (*Business Reporting Research Project 2006 : 34*):

1. Penelitian di Inggris

Lymer (1997) meneliti 50 perusahaan terbesar yang terdaftar di bursa efek dan melaporkan bahwa 92% dari perusahaan tersebut memiliki *web site* dengan 68% diantaranya memasukan informasi keuangan dalam *web sitenya*.

2. Penelitian di Finlandia

Lymer dan Tallberg (1997) menganalisis 72 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan menemukan bahwa 90% memiliki *web site* dengan 82% memasukan laporan keuangannya, 11% mengungkapkan secara penuh dan 71% mengungkapkan informasinya hanya sebagian.

3. Penelitian di Jerman

Daller, Stubenarth dan Weber (1998) menganalisis 30 perusahaan terbesar di Jerman (DAX 30) dan melaporkan 87% dari perusahaan tersebut memiliki *web site* dengan 83% dari perusahaan tersebut menampilkan informasi untuk menjalin relasi dengan para investor (tidak hanya menampilkan laporan keuangan).

4. Penelitian di Spanyol

Morelo, Prado, dan Seviliano (1999) melaporkan bahwa 45% dari perusahaan yang terdaftar di Madrid *Stock Exchange* memiliki *web site*, dan mereka memasukan beberapa informasi keuangan.

Selain itu Lymer (1999) menganalisis 660 perusahaan yang termasuk dalam 30 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dari 22 negara berbeda. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa 84% dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel memiliki *web site*. Hasil yang terbaik diperoleh perusahaan dari Kanada, Jerman, Swedia, dan Amerika Serikat, 100% dari 30 perusahaan di negara tersebut yang dijadikan sampel memiliki *web site*. Sedangkan hasil yang terendah dari hasil penelitian tersebut yaitu hanya sebesar 52% diperoleh negara Chile. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, 62% dari perusahaan-perusahaan yang memiliki *web site* menampilkan informasi keuangan dalam *web site* mereka.

Di Malaysia, hasil penelitian Zakimi (2006) terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia (BM) dan Bursa Saham Singapura (BSS) menunjukkan bahawa 69% dari perusahaan di Singapura dan 49% perusahaan di Malaysia menampilkan informasi keuangan dan non keuangan dalam halaman *web* perusahaan. Hasil penelitian Zakimi (2005) atas 100 Perusahaan *stock market index linked* yang terdaftar di Bursa Saham Kuala Lumpur (BSKL) menunjukkan bahawa 70% dari sampel menampilkan informasi yang berkaitan dengan penyatuan perusahaan dalam halaman *web* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khadaroo (2005) mengenai perbandingan tahap pelaporan *web* oleh *firma index linked* di Malaysia dan Singapura menyimpulkan bahawa 87% perusahaan di Singapura mempunyai halaman *web* dibandingkan dengan 75% perusahaan di Malaysia. Ini menunjukkan

bahawa penggunaan internet oleh perusahaan di Singapura lebih tinggi dibandingkan Malaysia.

Suripto (2006) meneliti pelaporan keuangan perusahaan melalui internet terhadap 58 perusahaan di Indonesia. Hasilnya adalah sebanyak 54 perusahaan atau 93% perusahaan mempunyai *web site*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *web site* tersebut rata-rata telah mencantumkan informasi umum perusahaan, laporan keuangan auditan, laporan auditor, informasi keuangan dan data keuangan lainnya, informasi saham perusahaan, data laporan tahunan dan data laporan kuartalan. Selain itu *web site* perusahaan tersebut telah menyediakan fasilitas *sitemap*, *search box*, fasilitas hubungan investor, *feedback* dan *e-mail alerts*, fasilitas *download*, *link* dan *webcasting*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sudah banyak dipraktikkan oleh perusahaan Indonesia. Namun demikian penggunaan internet untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan Indonesia masih sebatas sebagai alat redistribusi informasi yang selama ini sudah dikomunikasikan dengan media tradisional. Perusahaan Indonesia belum banyak memanfaatkan potensi internet untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pelaporan informasi keuangan kepada pemakai.

Menurut Spanos (2006: 6), alat ukur kelengkapan pengungkapan melalui internet disebut *Internet Disclosure Index*. Dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 141 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Atena, *Internet Disclosure Index* terdiri dari 50 *item* yang dibagi dalam 5 kategori yaitu: *accounting and financial information* (15 *item*), *corporate governance*

*information* (9 item), *SCR and human resources information* (8 item), *contact detail to investor relations (IR)* (8 item), *material processable formats* (3 item) dan yang terakhir adalah *technological advantages and user support* (7 item). Kategori pertama sampai dengan kategori ke empat termasuk ke dalam *content variables* sedangkan kategori kelima dan keenam termasuk dalam *presentation format*. Kriteria *content variables* terdiri dari 40 variabel yaitu:

1. Informasi akuntansi dan keuangan (*Accounting and financial Information*) terdiri dari 15 item. Kriteria dalam kategori ini mengukur isi dari informasi akuntansi dan keuangan, termasuk ketersediaan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan interim dan *annual report* (untuk dua tahun terakhir), *press release*, *share price history*, data deviden serta ulasan para analis juga diselidiki dalam kategori ini.
2. Informasi mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance information*) terdiri dari 9 item. Ukuran-ukuran penilaian menguji apakah perusahaan menyediakan informasi mengenai *corporate governance* dalam *web site* mereka. Dalam kategori ini terdiri dari informasi mengenai *directors* dan *executive officers*, struktur kepemilikan, penggajian, artikel mengenai perusahaan dan lain-lain.
3. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi mengenai sumber daya manusia terdiri dari 8 item. Kriteria ini menguji pengungkapan mengenai informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi mengenai sumber daya manusia dalam *web site*. Hal ini mencakup mengenai kesadaran lingkungan hidup, profil dan pelatihan tenaga kerja,

kegiatan donasi atau sponsor untuk suatu komunitas atau badan amal, dan diskusi mengenai kualitas dan keamanan produk. Ketersediaan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan halaman khusus untuk pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam *web site* juga dijadikan *item* penilaian.

4. Kontak detail hubungan investor terdiri dari 8 *item*. Kriteria ini menguji sejauh mana perusahaan menyediakan informasi kontak detail untuk hubungan investor yang cukup (nama pengurus, *e-mail*, alamat pos, no telepon) dan beberapa sarana lainnya, tersediannya halaman *FAQ* (*Frequently Asked Questions*), kalender finansial, halaman *web* dan laporan dalam bahasa Inggris (Sparnos 2006: 7). Hubungan investor adalah pengelolaan hubungan antara perusahaan yang sekuritasnya diperdagangkan di bursa dengan pemegang dan calon pemegang sekuritas perusahaan (Suripto 2006: 44). Menurut Marston (1996) dalam Suripto (2006) menyatakan bahwa tujuan hubungan investor adalah menyediakan informasi kepada masyarakat keuangan dan masyarakat investor sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengevaluasi perusahaan.

Kategori *presentation format* terdiri dari 10 variabel yaitu:

1. *Material processable formats* terdiri dari 3 *item*. *Item-item* dalam kategori ini menyelidiki apakah data memiliki format yang bisa di proses (misalnya format xls dan txt) dan laporan (misalnya format PDF) telah digunakan. Selain itu juga dilakukan penyelidikan apakah tersedia juga *video file* atau *audio file*. Menurut Suripto (2006: 47) format yang paling

populer digunakan untuk membangun *web site* adalah HTML. Namun demikian untuk menyajikan informasi keuangan dan laporan tahunan format yang paling populer adalah HTML dan PDF. Setiap format mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Keunggulan format PDF adalah mudah dibuat, jika dicetak maka hasilnya akan sama dengan laporan cetakan, dan dokumen tidak mudah untuk diubah. Kelemahan terutama format PDF adalah merupakan *file* yang besar sehingga memperlambat proses *download*, tidak dapat di-*link*, dan data tidak dapat langsung digunakan tanpa *entry* ulang. Format penyajian laporan keuangan yang memungkinkan pemakai langsung menggunakan data laporan keuangan tanpa *entry* ulang adalah excel/lotus dan XML.

2. *Technological advantages dan user support*, terdiri dari 7 *item*. Kategori ini menilai apakah perusahaan menggunakan pilihan kemajuan teknologi untuk membuat *web site* tersebut mudah digunakan. Hal ini terdiri dari jumlah meng-*click* yang diperlukan untuk menuju halaman *investor relation* dan halaman *press releases*, adanya *mailing list*, *search engine* internal, peta *web site*, layanan *online* untuk permintaan para investor dan *link* untuk berhubungan dengan *web site* lain. Untuk mengetahui dan menemukan informasi dalam laporan cetakan umumnya akan mudah apabila ada daftar isinya. Sama dengan laporan cetakan, terdapat beberapa cara yang dapat disediakan oleh perusahaan untuk memudahkan pengunjung mengetahui isi *web site* dan menemukan informasi yang ada di dalamnya. *Site map* dan *search engine* internal adalah dua cara yang

dapat disediakan oleh perusahaan untuk memudahkan pengunjung menemukan informasi di dalam *web site*.

Sedangkan nilai untuk setiap karegori tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Content variables*: 60%

Group A1 = Informasi akuntansi dan keuangan : 30%

Group A2 = Informasi mengenai *Corporate Governance*: 25%

Group A3 = Pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi mengenai sumber daya manusia : 15%

Group A4 = Kontak detail hubungan investor : 30%

2. *Presentation variables* : 40%

Group B1 = *Material processable formats* : 40%

Group B2 = *Technological advantages dan user support* : 60%



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada *web site* perusahaan industri pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek yang diamati adalah *web site* perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode Maret 2008.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Indriantoro 1999: 131). Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Sampel adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008 dan memiliki *web site* sendiri.
2. Sampel melaksanakan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan melalui *web site* perusahaan.

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian karena selain diharuskan melakukan pengungkapan informasi secara luas kepada publik sebagai suatu kewajiban sebuah perusahaan yang *go public*, kegiatan operasional perusahaan pertambangan juga membutuhkan pertanggungjawaban yang luas kepada masyarakat terutama kewajiban untuk memiliki kebijakan mengenai lingkungan hidup dan penghematan energi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sumber daya alam. Pengungkapan informasi perusahaan pertambangan dianggap penting karena dengan pengungkapan informasi tersebut masyarakat dapat ikut mengawasi tata kelola perusahaan, yang mengolah sumber daya alam yang terbatas jumlahnya.

Terdapat 15 perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia namun hanya terdapat 13 perusahaan pertambangan yang memiliki *web site*. Setelah dilakukan penelitian ternyata hanya 11 *web site* perusahaan pertambangan yang layak diteliti, karena *web site* PT Citatah Industri Marmer Tbk tidak mengungkapkan *item-item* yang akan diteliti dan *web site* PT Central Korporindo Internasional Tbk sedang dalam *under reconstruction*.

#### **D. Data yang Dicari**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah *item-item* pengungkapan informasi perusahaan melalui internet (*internet disclosure index*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loukas Spanos dengan penambahan *item* laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik untuk dua periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan agar kriteria akuntansi dan keuangan sesuai dengan standar yang disyaratkan oleh BAPEPAM. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Content variables**

- 1) Informasi Akuntansi dan Keuangan
  - a) Neraca dan laporan laba rugi periode terakhir
  - b) Laporan interim periode terakhir
  - c) Laporan arus kas periode terakhir
  - d) Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik periode terakhir
  - e) Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode terakhir
  - f) *Annual report* periode terakhir
  - g) Neraca dan laporan laba rugi tahun yang lalu
  - h) Laporan interim tahun yang lalu
  - i) Laporan arus kas tahun yang lalu
  - j) Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik tahun yang lalu

- k) Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode tahun lalu
  - l) *Annual report* tahun lalu
  - m) Harga saham saat ini
  - n) *Share price history*
  - o) Dividen untuk periode terakhir
  - p) Dividen tahun yang lalu
  - q) Peluncuran berita
  - r) Laporan analisis
  - s) Daftar analisis
- 2) Informasi Mengenai *Corporate Governance*
  - a) Struktur kepemilikan
  - b) Diagram organisasi
  - c) Informasi direktur
  - d) Informasi mengenai *executive officers*
  - e) Informasi mengenai komite audit
  - f) Kompensasi untuk manajemen dan direktur
  - g) Artikel organisasi
  - h) Resolusi/keputusan rapat pemegang saham
  - i) Diskusi dan atau pengungkapan resiko

## 3) Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya

## Manusia

- a) Halaman khusus untuk CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- b) Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan
- c) Laporan kebijakan lingkungan hidup
- d) Informasi mengenai penghematan energi/sumber daya
- e) Profil karyawan
- f) Pelatihan karyawan
- g) Kegiatan donasi atau sponsor untuk suatu komunitas atau badan amal
- h) Diskusi atau pengungkapan mengenai kualitas produk

## 4) Kontak Detail Hubungan Investor

- a) Nama pengurus relasi investor
- b) *E-mail* untuk hubungan investor
- c) Nomor telepon untuk hubungan investor
- d) Alamat pos untuk hubungan investor
- e) *Web site* dengan bahasa inggris
- f) *Annual report* dengan bahasa inggris
- g) FAQ (*Frequently Asked Questions*)
- h) Kalender finansial

**b. Presentation variables**

- 1) *Material Processable Formats*
  - a) *Annual report* dalam format PDF
  - b) Data keuangan dengan format yang bisa diproses
  - c) *Video* atau *audio file*
- 2) *Technological Advantages* dan *User Support*
  - a) *One click* untuk mendapatkan halaman informasi atau hubungan investor
  - b) *One click* untuk mendapatkan berita tentang perusahaan
  - c) Layanan *online* untuk permintaan para investor
  - d) *Mailing list/e-mail* mengenai berita perusahaan
  - e) *Search engine* internal
  - f) Peta *web site*
  - g) *Link* untuk berhubungan dengan *web site* lain

**E. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari alamat *web site* perusahaan dengan menggunakan *search engine* dan sumber lain yang memuat informasi mengenai perusahaan.
2. Mengidentifikasi elemen pelaporan perusahaan melalui internet menurut teori Spanos dan menambahkan *item* laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik untuk dua periode pelaporan dan catatan atas laporan

keuangan untuk dua periode pelaporan dalam kriteria informasi akuntansi dan keuangan.

3. Penulis ingin mengetahui tentang luas pelaporan perusahaan dengan menggunakan internet pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Maret 2008. Sebagai pedoman dalam menganalisis hal tersebut penulis menggunakan landasan teori seperti yang dilukiskan dalam langkah 2. Untuk memudahkan penulis melakukan analisis sampel yang telah ditentukan maka penulis menggunakan tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Kriteria *Internet Disclosure Index***

KRITERIA	Perusahaan Pertambangan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>1) <i>Content Variables</i> (60%)</b>											
<b>a) Informasi Akuntansi dan Keuangan (30%)</b>											
• Neraca dan laporan laba rugi periode terakhir.											
• Laporan Interim periode terakhir											
• Laporan arus kas periode terakhir											
• Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik periode terakhir											
• Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode terakhir											
• <i>Annual report</i> periode terakhir											
• Neraca dan laporan laba rugi tahun yang lalu											
• Laporan interim tahun yang lalu											
• Laporan arus kas tahun yang lalu											
• Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik tahun yang lalu											



**Tabel 3.1 (lanjutan)**

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode tahun lalu</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Annual report</i> tahun lalu</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga saham saat ini</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Share price history</i></li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deviden untuk periode terakhir</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deviden tahun yang lalu</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluncuran berita</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan analisis</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar analisis</li> </ul>												
<b>a) Informasi Mengenai <i>Corporate Governance</i> (25%)</b>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepemilikan</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diagram organisasi</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tentang direktur</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tentang <i>executive officers</i></li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi mengenai komite audit</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompensasi untuk manajemen dan direktur</li> </ul>												
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel organisasi</li> </ul>												

**Tabel 3.1 (lanjutan)**

• Resolusi/ keputusan rapat pemegang saham														
• Diskusi dan atau pengungkapan risiko														
<b>a) Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya Manusia (15%)</b>														
• Halaman khusus untuk CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )														
• Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan														
• Laporan kebijakan sosial														
• Informasi mengenai penghematan energi/ sumber daya														
• Profil karyawan														
• Pelatihan karyawan														
• Kegiatan donasi atau sponsor untuk suatu komunitas atau badan amal														
• Diskusi mengenai kualitas produk														
<b>b) Kontak Detail Hubungan Investor (30%)</b>														
• Nama pengurus relasi investor														
• <i>Email</i> untuk hubungan dengan investor														

**Tabel 3.1 (lanjutan)**

• Nomor telepon untuk hubungan investor																				
• Alamat pos untuk hubungan investor																				
• Web site dengan bahasa inggris																				
• <i>Annual report</i> dengan bahasa inggris																				
• <i>FAQ</i>																				
• Kalender finansial																				
<b>1) <i>Presentation Variables</i> (40%)</b>																				
<b>a) <i>Material Processable Formats</i> (40%)</b>																				
• <i>Annual report</i> dalam format PDF																				
• Data keuangan dengan format yang bisa diproses																				
• <i>Video</i> atau <i>audio file</i>																				
<b>b) <i>Technological Advantages and User Support</i> (60%)</b>																				
• <i>One click</i> untuk mendapatkan halaman informasi atau hubungan investor																				
• <i>One click</i> untuk mendapatkan berita tentang perusahaan																				
• Layanan <i>online</i> untuk permintaan para investor																				
• <i>Mailing list</i> / <i>e-mail</i> mengenai berita perusahaan																				

**Tabel 3.1 (lanjutan)**

• <i>Search engine</i> internal												
• Peta web site												
• <i>Link</i> untuk berhubungan dengan web site lain												

√ = bila perusahaan menyajikan

\_ = bila perusahaan tidak menyajikan

4. Melakukan perhitungan dari *item-item* kriteria pelaporan yang disajikan oleh perusahaan pertambangan dalam *web site* perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

***Index total:***

*(total index variabel content X 0,6) + (total index variabel persentation X 0,4)*

***Index content variables:***

$$\left( \frac{x_{A1}}{n_{A1}} \times 30\% \right) + \left( \frac{x_{A2}}{n_{A2}} \times 25\% \right) + \left( \frac{x_{A3}}{n_{A3}} \times 15\% \right) + \left( \frac{x_{A4}}{n_{A4}} \times 30\% \right)$$

***Index persentation variables:***

$$\left( \frac{x_{B1}}{n_{B2}} \times 40\% \right) + \left( \frac{x_{B2}}{n_{B2}} \times 60\% \right)$$

Keterangan:

$x$  = jumlah *item* yang dilaporkan

$n$  = jumlah keseluruhan *item*

A1 = *item* informasi akuntansi dan keuangan

A2 = *item* informasi *coroporate goverenance*

A3 = *item* pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi sumber daya manusia

A4 = *item* kontak detail hubungan investor

B1 = *item material processable formats*

B2 = *item technological advantages dan user support*

5. Menentukan tingkat luas pengungkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan pertambangan dalam *web site* perusahaan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Clark dan Schkade (1983: 318) yaitu:

<b>Tipe pengungkapan</b>	<b>Besarnya nilai indeX (%)</b>
<i>Radikal/Full Disclosure</i>	80,01% - 100%
<i>Mayor/Fair Disclosure</i>	60,01 % - 80%
<i>Minor/Adequate disclosure</i>	0% - 60%

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. PT Bumi Resources Tbk**

PT Bumi Resources Tbk menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran umum saham perdana pada tahun 1990, yang seluruh sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1997, PT Bakrie Capital Indonesia mengambil alih saham-saham yang dimiliki Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJB Bumiputera) sejumlah 26.328.600 saham, atau sama dengan 58,51% dari total saham yang dikeluarkan perusahaan. Pada tanggal 13 Agustus 1998, RUPS Luar Biasa memutuskan merubah usaha inti perusahaan dari perhotelan dan pariwisata menjadi perusahaan investasi di bidang minyak, gas alam, dan pertambangan, perdagangan umum, industri hotel dan pariwisata bersama jasa-jasa lainnya yang terkait.

Pada tahun 2000, perusahaan mengakuisisi saham Gallo Oil (Jersey) Ltd sebesar 97,5%. Gallo oil didirikan di Jersey, Chanel Island pada tanggal 17 Desember 1997. Berdasarkan SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-21041 HT.01.04.-TH.2000 tertanggal 20 September 2000, nama perusahaan berubah dari PT Bumi Modern Tbk menjadi PT BUMI Resources Tbk. Pada bulan November 2001, perusahaan mengakuisisi 80% saham PT Arutmin Indonesia dari BHP Minerals Exploration Inc. PT Arutmin Indonesia adalah produsen batubara terbesar ke empat di Indonesia dengan empat

tambang batubara terbuka yaitu Senakin, Satui, Asamasam, dan Batulicin di Kalimantan Selatan.

Pada bulan Oktober 2003, perusahaan membeli 100% kepemilikan PT Kaltim Prima Coal (KPC) melalui Sangatta Holdings Limited (SHL) dan Kalimantan Coal Limited (KCL) sebagai langkah lebih lanjut dalam melakukan ekspansi usaha. Dengan mengakuisisi KPC, perusahaan menjadi produsen batubara terbesar di Indonesia. Selain itu perusahaan juga merupakan salah satu eksportir batubara thermal terbesar di dunia yang memasok sekitar 8% batubara thermal di pasar internasional pada tahun 2004. Pada bulan April 2004, perusahaan telah membeli 19,99% saham PT Arutmin Indonesia dari PT Ekakarsa Yasakarya Indonesia, dengan pembelian tersebut kepemilikan saham perusahaan pada PT Arutmin Indonesia menjadi 99,99%.

Pada bulan Desember 2005, perusahaan telah berhasil menyelesaikan seluruh proses divestasi saham PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagaimana disyaratkan dalam pasal 26 Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Setelah selesainya proses divestasi tersebut maka kepemilikan KPC menjadi sebagai berikut; SHL dan KCL yang merupakan unit usaha perusahaan memiliki masing-masing 24,5% dan PT Kutai Timur Energi, Perusahaan Daerah memiliki 5% saham, serta 32,4% dimiliki oleh PT Sitrade Coal, yang merupakan unit usaha perusahaan. Perusahaan dan unit-unit usahanya memasuki tahap implementasi dan sosialisasi program Mr SPIRIT dalam rangka mendukung terciptanya praktek tata kelola perusahaan yang baik dan pedoman perilaku di lingkungan perusahaan.



## **B. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk**

Perusahaan berdiri pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980. Perusahaan didirikan dengan tujuan mendukung dan melaksanakan kebijakan serta program pemerintah dalam mengembangkan pertambangan nasional, khususnya batubara. Maksud dan tujuan tersebut kemudian diterjemahkan dalam kegiatan usaha perusahaan, sesuai pasal 3 anggaran dasar perusahaan. Kegiatan usaha meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, dan perdagangan batubara.

Perusahaan juga mengusahakan pengelolaan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian, terutama batubara serta memperdagangkan hasil produksi, baik hasil sendiri maupun hasil produksi pihak lain. Kegiatan usaha perusahaan lainnya adalah mengoperasikan dermaga dan pelabuhan batubara, mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap serta memberikan jasa konsultasi dalam industri pertambangan batubara.

Sejak 23 Desember 2002, perusahaan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan kode saham PTBA. Pada saat Penawaran Saham Perdana (IPO), perusahaan mengeluarkan waran yang diperdagangkan sejak 30 Juni 2003 hingga 22 Desember 2005. Segmen usaha yang digeluti perusahaan adalah industri tambang batubara dan pengusahaan briket. Industri tambang batubara merupakan bisnis inti perusahaan yang menghasilkan pendapatan lebih dari 99% dari total pendapatan usaha.

Perusahaan memiliki dua unit pertambangan, yaitu Unit Pertambangan Tanjung Enim yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan yang dipoerasikan dengan sistem penambangan terbuka (*open pit mining*) serta Unit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto, Sumatera Barat yang dioperasikan dengan sistem tambang dalam (*underground mining*). Produksi batubara Unit Pertambangan Tanjung Enim dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri serta di ekspor ke beberapa negara Asia dan Eropa melalui pelabuhan Tarahan, Bandar Lampung dan Dermaga Kertapati, Palembang.

### **C. PT Perdana Karya Perkasa Tbk**

PT Perdana Karya Perkasa Tbk didirikan pada tanggal 7 Desember 1983 di Samarinda, Kalimantan Timur. Perusahaan memulai usahanya dengan usaha penyewaan alat berat untuk menunjang pembangunan infrastruktur, dan kini PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di Kalimantan Timur.

Setelah berdiri lebih dari 20 tahun PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah menjalankan beberapa jenis usaha diantaranya di bidang migas, pertambangan batubara dan pekerjaan penyiapan lahan bagi industri migas, dan perkebunan. Pada tahun 2003 PT Perdana Karya Perkasa Tbk telah memperoleh ISO 9001:2000 untuk menjamin mutu dari setiap kegiatan usaha guna meningkatkan kepuasan pemakai jasa dan mitra usaha. PT Perdana Karya Perkasa Tbk saat ini telah berhasil memaksimalkan kemampuan pada bidang-bidang konstruksi sipil, mekanikal dan instrumentasi proyek-proyek

migas, pertambangan batubara, penyewaan alat berat serta penyiapan lahan perkebunan.

#### **D. PT Apexindo Pratama Duta Tbk**

PT Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas Indonesia. Pada awal berdirinya, Apexindo yang merupakan anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk yang hanya khusus melayani jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swampbarge* Maera dan satu unit *rig jack up* Raniworo. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan suatu perusahaan jasa pengeboran migas yang terpadu, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang bergerak di bidang pengeboran darat dengan 12 armada rig darat. Penggabungan dua kekuatan ini kemudian membuat Apexindo semakin mantap menjalankan berbagai proyek pengeboran, baik di Indonesia dan juga di beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham APEX. Pada kesempatan itu, perusahaan tercatat sebagai perusahaan pengeboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Keberhasilan IPO ini kemudian mendorong Apexindo untuk melakukan

ekspansi dengan menambah tiga rig lepas pantai Raissa, Yani dan Soehanah untuk memperkuat armada perusahaan.

Pada tahun 2005, Apexindo berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu, sesuai dengan komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing dan sekaligus menyediakan jasa dengan standar internasional. Saat ini, dengan kekuatan armada yang terdiri dari 8 rig darat dan 6 rig lepas pantai termasuk satu *rig jack up super premium* yang baru selesai dibangun, Apexindo telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan pengeboran yang melayani industri minyak dan gas di lingkup nasional maupun internasional, dengan mengusung visi menjadi kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

#### **E. PT Energi Mega Persada Tbk**

PT Energi Mega Persada Tbk, didirikan berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 16 Oktober 2001 dari H. Rakhmat Syamsul Rizal, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-14507.HT.01.01.TH.2001 tanggal 29 Nopember 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 31, Tambahan No. 3684 tanggal 16 April 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah dengan akta No. 45 tanggal 25 Januari 2006 oleh Robert Purba S.H., notaris di Jakarta, sebagai hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I, mengenai dilakukan perubahan pasal 4 (1), (2),

dan (3) dari anggaran dasar perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-03656. HT.01.04.TH.2006, tanggal 9 Pebruari 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 16 Mei 2006, Tambahan No. 5161.

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, anggaran dasar perusahaan telah diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No.40, tanggal 30 Maret 2004, yang dibuat dihadapan Lena Magdalena, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08031.HT.01.04.TH.2004, tanggal 2 April 2004 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 97, Tambahan No. 11746 tanggal 3 Desember 2004. Perubahan anggaran dasar ini mencakup antara lain perubahan modal saham perubahan nama perusahaan dari PT Energi Mega Persada menjadi PT Energi Mega Persada Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S.1480/PM/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas penawaran perdana saham perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 7 Juni 2004 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

## **F. PT Medco Energi International Tbk**

PT Medco Energi International Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 19 dari Imas Fatimah, S.H., pada tanggal 9 Juni 1980. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (MKRI) dengan surat keputusan No.Y.A.5/192/4 tanggal 7 April 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 1020 tanggal 22 Desember 1981.

Anggaran dasar perusahaan telah berubah beberapa kali, perubahan yang terakhir mengenai tugas dan wewenang dari direksi dan komisaris, modal dasar, dan tata cara rapat direksi dan komisaris. Perubahan terakhir tersebut diaktakan dengan akta notaris No. 43 dari Ny. Indah Fatmawati, S.H., tanggal 23 Juli 2002, notaris pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., yang telah disetujui oleh MKRI dalam surat keputusannya No. C-15374 HT.01.04 TH 2002 tanggal 15 Agustus 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51, Tambahan No. 457 tanggal 27 Juni 2003.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya terdiri dari, antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, produksi metanol dan aktivitas energi lainnya, termasuk usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 13 Desember 1980.

### **G. PT Elnusa Tbk**

PT Elnusa didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969 berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, SH., No. 18 tanggal 25 Januari 1969 jo akta No. 10 tanggal 13 Februari 1969 oleh notaris yang sama. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/18/24 tanggal 19 Februari 1969 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, perubahan anggaran dasar terakhir kali berdasarkan akta Drs. Soegeng Santosa, SH., No. 2 tanggal 7 Januari 2002 yang meliputi antara lain perubahan nama perusahaan dari PT Elnusa menjadi PT Elnusa Tbk yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-01213 HT.01.04.Th.2002 tanggal 23 Januari 2002.

Lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang penjualan produk-produk gas dan minyak bumi, jasa konstruksi, teknik informasi, telekomunikasi serta penyediaan jasa untuk industri gas dan minyak bumi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1969. Saat ini, perusahaan beroperasi dalam bidang penyertaan saham dan penyediaan barang dan jasa kepada anak perusahaan dan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan kelas dunia kebanggaan nasional di bidang jasa hulu migas dan secara memberikan nilai tambah optimal bagi *stakeholder*. Sedangkan misi perusahaan adalah:

1. Memberikan jasa layanan bermutu tinggi secara terintegrasi (*one stop services*) untuk kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang didukung oleh profesionalisme SDM, ketersediaan peralatan, penguasaan teknologi, *continuous improvement* dan pengembangan inovasi produk.
2. Melaksanakan seluruh kegiatan usaha berdasarkan kaidah *good engineering practices* dengan standar kelas dunia serta mewujudkan *operation excellence* melalui penerapan kaidah-kaidah QHSE (*Quality, Health Safety & Environment*) yang benar dan konsisten, sebagai realisasi keunggulan perusahaan.
3. Meningkatkan pertumbuhan skala usaha secara berkesinambungan yang disertai dengan peningkatan kinerja finansial maupun non finansial.
4. Meningkatkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan, serta kesejahteraan maupun kesempatan untuk tumbuh kembang karyawan.
5. Membina hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra kerja maupun masyarakat dimana perusahaan beroperasi.



## **H. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

Perusahaan pertama kali didirikan sebagai perusahaan swasta Belanda dengan nama Firma L.I. Einthoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859 dan pada tahun 1863 nama perusahaan berubah menjadi NV Netherland Indische Gas Maatschapij. Pada tahun 1961 perusahaan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) dan pada tahun 1965 BPU-PLN berubah bentuk menjadi Perusahaan Negara dengan nama Perusahaan Negara Gas (PN-GAS). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1984 PN Gas berubah bentuk usahanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara, disingkat PGN.

Pada tahun 1996 anggaran dasar perusahaan disesuaikan dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1995 menjadi Perusahaan Terbatas dan diberikan hak eksklusif untuk mengusahakan, memproduksi dan mendistribusikan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 1998 perusahaan berhasil membangun jaringan pipa transmisi pertama dengan panjang 536 km dari Grissik sampai Duri. Pada tahun 2003 dalam rangka Penawaran Umum Perdana, anggaran dasar PGN diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.). Saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diperdagangkan dengan kode PGAS

## I. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Didirikan tahun 1968 sebagai hasil dari penggabungan beberapa Perusahaan Negara yang bergerak di bidang pertambangan, PT Antam Tbk (Antam) adalah perusahaan pertambangan dan logam Indonesia yang terintegrasi secara vertikal dan berorientasi ekspor. Antam memiliki operasi dan lokasi deposit bijih tambang di seluruh Indonesia dan bergerak di di bidang eksplorasi, eksploitasi, proses manufaktur dan pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan pasir besi. Antam memiliki cadangan nikel dan bauksit yang termasuk terbesar di Indonesia. Antam juga memiliki jumlah cadangan emas yang cukup besar. Dalam hal aset, cadangan dan prospek masa depan, Antam adalah suatu perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi. Namun Antam pada dasarnya adalah perusahaan pertambangan yang terkonsentrasi dibidang nikel dalam hal pendapatan dan laba.

Antam pertama kali menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Jakarta ketika Pemerintah Indonesia menjual 35% sahamnya kepada publik di tahun 1997. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Australia sebagai *foreign exempt listing* dan kemudian menjadi anggota penuh Bursa Efek Australia pada tahun 2002. Saham publik perusahaan sebesar 35% secara aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan sebagian besar dimiliki oleh lebih dari 100 investor institusi dari Inggris dan Amerika Serikat. Pada tahun 2003, Antam menerbitkan obligasi dengan nilai US\$ 200 juta melalui anak perusahaan Antam di Mauritius yaitu Antam Finance Ltd. dan obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Misi Antam, secara singkat adalah untuk memenuhi semua komitmen dan kewajiban perusahaan kepada para *stakeholders*, kepada para pemegang saham melalui pertumbuhan laba yang berkesinambungan dan terus-menerus dengan beroperasi secara sangat efisien, kepada para karyawan dengan meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui suasana kerja yang sehat, aman dan memuaskan, kepada para pelanggan dengan menyediakan produk-produk berkualitas tinggi, kepada publik dan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan dan menjaga lingkungan hidup dari wilayah tambang.

#### **J. PT Internasional Nickel Indonesia Tbk**

PT International Nickel Indonesia Tbk adalah salah satu produsen nikel utama dunia. Perusahaan didirikan pada bulan Juli 1968 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Vale Inco Limited dan menandatangani kontrak karya dengan Pemerintah Indonesia pada tanggal 27 Juli 1968. Setelah penandatanganan Kontrak Karya tersebut, perusahaan mulai mengeksplorasi daerah Kontrak Karya seluas 6,6 juta hektar yang mula-mula diberikan kepada perusahaan. Sebagaimana diatur di dalam Kontrak Karya tersebut, luas daerah Kontrak Karya tersebut secara bertahap dikurangi, setelah perusahaan menemukan lokasi yang lebih tepat bagi operasi perusahaan. Luas daerah Kontrak Karya perusahaan saat ini adalah 218.529 hektar, kurang dari lima persen dari luas Kontrak Karya mula-mula.

Perusahaan memulai konstruksi pabrik pertama pada tahun 1973 dengan satu lini pengolahan *pyrometallurgi* dan fasilitas-fasilitas terkait. Pada tahun 1975, perusahaan memulai konstruksi dua lini pengolahan lagi dan satu instalasi pembangkit listrik tenaga air. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1978. Pada tahun 1993, perusahaan berhasil menyelesaikan perluasan fasilitas pengolahan sehingga kapasitas produksi nominal per tahun yang mula-mula sebesar 36.287 metrik ton (80 juta pon) nikel menjadi 45.359 metrik ton (100 juta pon). Pada tanggal 15 Januari 1996, perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya tahun 1968 dengan Pemerintah untuk melakukan perubahan dan perpanjangan terhadap Kontrak Karya tahun 1968 tersebut hingga tahun 2025. Sesuai dengan perjanjian perpanjangan tersebut, perusahaan berhasil menuntaskan ekspansi berskala besar yang meningkatkan kapasitas rancang tahunan fasilitas pengolahan menjadi 68.039 metrik ton (150 juta pon) nikel dalam matte dan menambah fasilitas baru pembangkit listrik tenaga air di Balambano, yang selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2003, untuk pertama kalinya perusahaan berhasil melampaui kapasitas rancang perusahaan, dengan produksi sebesar 70.216 metrik ton (154,8 juta pon). Sejak itu, perusahaan secara konsisten memproduksi nikel dalam matte di atas kapasitas rancang tersebut.

Visi PT Inco adalah menjadi salah satu pemimpin produsen nikel utama dunia. Sedangkan misi PT Inco adalah mengembangkan sumber daya Indonesia yang dipercayakan kepada perusahaan hingga maksimal dan

bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perusahaan memenuhi komitmen kepada penanam modal melalui pertumbuhan pendapatan jangka panjang yang konsisten, dan kepada karyawan dengan memastikan terwujudnya pekerjaan yang memenuhi unsur-unsur keselamatan, kesehatan, dan kepuasan kerja, kepada pelanggan dengan memenuhi kewajiban perusahaan untuk mengirimkan produk yang berkualitas dengan tepat waktu, dan kepada Republik Indonesia dengan menjadi warga perusahaan yang bertanggung jawab, memenuhi komitmen Kontrak Karya serta memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

#### **K. PT Timah (Persero) Tbk**

Di masa kolonial, pertambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah kolonial "Banka Tin Winning Bedrijf" (BTW). Di Belitung dan Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton (GMB) dan NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV SITEM). Setelah kemerdekaan Republik Indonesia., ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan antara tahun 1953-1958 menjadi tiga Perusahaan Negara yang terpisah. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut, pada tahun 1968, ketiga perusahaan negara dan BPU tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara

(PN) Tambang Timah. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 9 Tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1969, pada tahun 1976 status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan namanya diubah menjadi PT Tambang Timah (Persero).

Krisis industri timah dunia akibat hancurnya the International Tin Council (ITC) sejak tahun 1985 memicu perusahaan untuk melakukan perubahan mendasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan dalam kurun 1991-1995, yang meliputi program-program reorganisasi, relokasi kantor pusat ke Pangkalpinang, rekonstruksi peralatan pokok dan penunjang produksi, serta pelepasan aset dan fungsi yang tidak berkaitan dengan usaha pokok perusahaan.

Restrukturisasi perusahaan berhasil memulihkan kesehatan dan daya saing perusahaan, menjadikan PT Timah (Persero) Tbk layak untuk diprivatisasikan sebagian. PT Timah (Persero) Tbk melakukan penawaran umum perdana di pasar modal Indonesia dan internasional, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan the London Stock Exchange pada tanggal 19 Oktober 1995. Sejak itu, 35% saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat dalam dan luar negeri, dan 65% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Untuk memfasilitasi strategi pertumbuhan melalui diversifikasi usaha, pada tahun 1998 PT Timah (Persero)

Tbk melakukan reorganisasi kelompok usaha dengan memisahkan operasi perusahaan ke dalam tiga anak perusahaan, yang secara praktis menempatkan PT Timah (Persero) Tbk menjadi induk perusahaan (*holding company*) dan memperluas cakupannya ke bidang pertambangan, industri, keteknikan, dan perdagangan.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penulis ingin mengetahui luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dengan menggunakan internet dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih penulis adalah sebelas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan dan *web site*-nya dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan**

No	Nama Perusahaan	<i>Web site</i>
1	PT Bumi Resources Tbk	<a href="http://www.bumiresources.com">www.bumiresources.com</a>
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	<a href="http://www.ptba.co.id">www.ptba.co.id</a>
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	<a href="http://www.pkpk-tbk.com">www.pkpk-tbk.com</a>
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	<a href="http://www.apexindo.com">www.apexindo.com</a>
5	PT Energi Mega Persada Tbk	<a href="http://www.energi-mp.com">www.energi-mp.com</a>
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	<a href="http://www.medcoenergi.com">www.medcoenergi.com</a>
7	PT Elnusa Tbk	<a href="http://www.elnusa.co.id">www.elnusa.co.id</a>
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	<a href="http://www.pgn.co.id">www.pgn.co.id</a>
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	<a href="http://www.antam.com">www.antam.com</a>
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	<a href="http://www.pt-inco.co.id">www.pt-inco.co.id</a>
11	PT Timah (Persero) Tbk	<a href="http://www.timah.com">www.timah.com</a>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Untuk menjawab permasalahan yang ada, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mencari alamat *web site* perusahaan dengan menggunakan *search engine* dan sumber lain yang memuat informasi mengenai perusahaan.
2. Mengidentifikasi elemen pelaporan perusahaan melalui internet menurut teori Spanos dan menambahkan *item* laporan investasi oleh dan distribusi kepada



pemilik untuk dua periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan untuk dua periode pelaporan dalam kriteria akuntansi dan keuangan.

3. Mengetahui tentang luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Maret 2008. Sebagai pedoman dalam menganalisis hal tersebut penulis menggunakan landasan teori seperti yang dilukiskan dalam langkah 2. Untuk memudahkan penulis melakukan analisis sampel yang telah ditentukan maka penulis menggunakan tabel 5.2 yang berisi kriteria-kriteria penilaian *internet disclosure index* menurut teori Spanos.

Tabel 5.2 Hasil Penelitian *Internet Disclosure Index*

KRITERIA	Perusahaan Pertambangan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>1) Content Variables (60%)</b>											
<b>a) Informasi Akuntansi dan Keuangan (30%)</b>											
• Neraca dan laporan laba rugi periode terakhir.	√	√	-	√	-	√	√	√	√	-	-
• Laporan Interim periode terakhir	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-
• Laporan arus kas periode terakhir	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	-
• Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik periode terakhir	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	-
• Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode terakhir	√	√	-	-	-	√	√	√	√	-	-
• <i>Annual report</i> periode terakhir	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-
• Neraca dan laporan laba rugi tahun yang lalu	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	-
• Laporan interim tahun yang lalu	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-
• Laporan arus kas tahun yang lalu	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-
• Laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik tahun yang lalu	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-

**Tabel 5.2 (lanjutan)**

• Catatan atas laporan keuangan untuk laporan keuangan periode tahun lalu	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-
• <i>Annual report</i> tahun lalu	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√
• Harga saham saat ini	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√
• <i>Share price history</i>	√	√	-	√	√	√	-	-	-	√	√
• Deviden untuk periode terakhir	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-
• Deviden tahun yang lalu	√	√	-	-	√	-	√	√	√	-	√
• Peluncuran berita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• Laporan analis	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-
• Daftar analis	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-
<b>b) Informasi Mengenai <i>Corporate Governance</i> (25%)</b>											
• Struktur kepemilikan	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√
• Diagram organisasi	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-
• Informasi tentang direktur	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
• Informasi tentang <i>executive officers</i>	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√
• Informasi mengenai komite audit	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
• Kompensasi untuk manajemen dan direktur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 5.2 (lanjutan)**

• Artikel organisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
• Resolusi/ keputusan rapat pemegang saham	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	-
• Diskusi dan atau pengungkapan risiko	-	-	-	-	√	√	-	√	√	√	-
<b>c) Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya Manusia (15%)</b>											
• Halaman khusus untuk CSR ( <i>corporate social responsibility</i> )	√	√	-	-	-	-	√	√	-	√	√
• Laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan	√	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√
• Laporan kebijakan sosial	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√
• Informasi mengenai penghematan energi/ sumber daya	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√
• Profil karyawan	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-
• Pelatihan karyawan	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Kegiatan donasi atau sponsor untuk suatu komunitas atau badan amal	√	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√
• Diskusi mengenai kualitas produk	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√

Tabel 5.2 (lanjutan)

<b>d) Kontak Detail Hubungan Investor (30%)</b>											
• Nama pengurus relasi investor	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
• <i>Email</i> untuk hubungan investor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• Nomor telepon untuk hubungan investor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• Alamat pos untuk hubungan investor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• Web site dengan bahasa inggris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• <i>Annual report</i> dengan bahasa inggris	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√
• <i>FAQ</i>	-	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-
• Kalender finansial	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-
<b>2) Presentation Variables (40%)</b>											
<b>a) Material Processable Formats (40%)</b>											
• <i>Annual report</i> dalam format PDF	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√
• Data keuangan dengan format yang bisa diproses	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• <i>Video</i> atau <i>audio file</i>	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
<b>b) Technological Advantages and User Support (60%)</b>											
• <i>One click</i> untuk mendapatkan halaman informasi atau hubungan investor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**Tabel 5.2 (lanjutan)**

• <i>One click</i> untuk mendapatkan berita tentang perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
• Layanan <i>online</i> untuk permintaan para investor	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	√
• <i>Mailing list le-mail</i> mengenai berita perusahaan	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-
• <i>Search engine</i> internal	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	-
• Peta web site	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√
• <i>Link</i> untuk berhubungan dengan web site lain	-	-	-	-	√	-	-	√	√	√	√

Sumber: Internet dengan web site [www.bumiresources.com](http://www.bumiresources.com), [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id), [www.pkpk-fbk.com](http://www.pkpk-fbk.com), [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com), [www.energi-mp.com](http://www.energi-mp.com), [www.medcoenergi.com](http://www.medcoenergi.com), [www.elnusa.co.id](http://www.elnusa.co.id), [www.pgn.co.id](http://www.pgn.co.id), [www.antam.com](http://www.antam.com), [www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id), [www.timah.com](http://www.timah.com)

Keterangan :

Perusahaan:

- 1 = PT Bumi Resources Tbk
- 2 = PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
- 3 = PT Perdana Karya Perkasa Tbk
- 4 = PT Apexindo Pratama Duta Tbk
- 5 = PT Energi Mega Persada Tbk
- 6 = PT Medco Energi Internasional Tbk
- 7 = PT Elnusa Tbk
- 8 = PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
- 9 = PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
- 10 = PT International Nickel Indonesia Tbk
- 11 = PT Timah (Persero) Tbk

√ = bila menyajikan

— = bila tidak menyajikan

Setelah penulis melakukan penelitian dan perhitungan terhadap data yang didapatkan dari *web site* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hasil yang didapatkan digunakan untuk menentukan luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan.

**Tabel 5.3 Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan Melalui Internet**

No	Nama Perusahaan	IDI	Luas Pengungkapan
1	PT Bumi Resources Tbk	0,65	<i>Fair Disclosure</i>
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,63	<i>Fair Disclosure</i>
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0,22	<i>Adequate Disclosure</i>
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,42	<i>Adequate Disclosure</i>
5	PT Energi Mega Persada Tbk	0,44	<i>Adequate Disclosure</i>
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,76	<i>Fair Disclosure</i>
7	PT Elnusa Tbk	0,39	<i>Adequate Disclosure</i>
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,53	<i>Adequate Disclosure</i>
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,56	<i>Adequate Disclosure</i>
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	0,67	<i>Fair Disclosure</i>
11	PT Timah (Persero) Tbk	0,48	<i>Adequate Disclosure</i>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008  
(Lampiran 10)

Menurut hasil penelitian terhadap luas pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagaimana tampak dalam tabel 5.3, terdapat empat perusahaan yang memiliki pengungkapan wajar (*fair disclosure*) dalam *web site* perusahaannya. Perusahaan pertambangan yang memiliki pengungkapan wajar (*fair disclosure*) tersebut diantaranya adalah PT Bumi Resources Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT International Nickel Indonesia Tbk. Nilai index yang tertinggi diperoleh oleh PT Medco Energi Internasional Tbk dengan nilai index 0,76. Sedangkan tujuh perusahaan lainnya yaitu PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk hanya melakukan pengungkapan cukup (*adequate disclosure*) dalam *web site* perusahaan mereka. Nilai index yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan total nilai index 0,22.

Nilai index pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan dalam tabel 5.3 didapatkan dari perhitungan beberapa kategori yang terdapat dalam *Internet Disclosure Index* yaitu *content variables* yang memiliki bobot 60% dan *presentation variable* yang memiliki bobot 40%. *Content variables* terdiri dari kategori informasi akuntansi dan keuangan yang memiliki bobot 30%, informasi mengenai *corporate governance* yang memiliki bobot 25%, informasi mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sumberdaya manusia sebesar 15% dan yang terakhir adalah informasi mengenai kontak detail hubungan investor sebesar



30%. Sedangkan *persentation variables* terdiri dari *material processable format* yang memiliki bobot 40% dan *technological advantage and user support* yang memiliki bobot 60%.

Menurut hasil penelitian dan perhitungan yang terdapat dalam tabel 5.2 sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melaporkan informasi akuntansi dan keuangan dalam *web site* perusahaannya yang dapat *didownload* oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik, catatan atas laporan keuangan dan *annual report* untuk periode terakhir pelaporan maupun untuk periode sebelumnya. Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan investasi oleh dan distribusi kepada pemilik, catatan atas laporan keuangan dan *annual report* adalah PT Perdana Karya Tbk. *Item* dari kategori informasi akuntansi dan keuangan yang diungkapkan oleh seluruh perusahaan pertambangan dalam *web site* perusahaan adalah adanya peluncuran berita (*press release*) mengenai perusahaan.

Menurut hasil penelitian dan perhitungan dari data yang terdapat dalam tabel 5.2 mengenai kriteria informasi akuntansi dan keuangan maka didapatkan hasil nilai index untuk informasi akuntansi dan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Index Informasi Akuntansi dan Keuangan**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{AI}$	$n_{AI}$	$\chi_{AI}/n_{AI}$
1	PT Bumi Resources Tbk	18	19	0,94
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	18	19	0,94
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	19	0,10
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	9	19	0,47
5	PT Energi Mega Persada Tbk	11	19	0,57
6	PT Medco Energi International Tbk	17	19	0,89
7	PT Elnusa Tbk	12	19	0,63
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15	19	0,78
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	14	19	0,73
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	6	19	0,31
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	19	0,26

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Menurut data yang terdapat dalam tabel 5.4, nilai index informasi akuntansi dan keuangan yang tertinggi didapatkan oleh PT Bumi Resources Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 0,94. PT Bumi Resources Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mengungkapkan 18 *item* dari 19 *item* yang diteliti. Sedangkan nilai index informasi akuntansi dan keuangan yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Tbk dengan nilai index 0,10. PT Perdana Karya Tbk hanya melaporkan 2 *item* dari 19 *item* yang diteliti.

Kriteria kedua dalam *content variables* yaitu informasi mengenai *corporate governance*. Menurut data yang terdapat dalam tabel 5.2, dalam kategori mengenai *corporate governance* tidak ada perusahaan pertambangan yang mengungkapkan informasi mengenai kompensasi untuk manajemen atau direktur dan hanya PT Aneka Tambang Tbk yang mengungkapkan artikel organisasinya dalam *web site* perusahaannya. Sebagian besar perusahaan mengungkapkan informasi mengenai direktur dan *executive officer* yang disertai dengan foto dan

riwayat hidup para direktur dan *executive officer* perusahaan tersebut. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian dan perhitungan mengenai *item-item corporate governance* disajikan dalam tabel 5.5.

**Tabel 5.5 Index Informasi Mengenai Corporate Governance**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A2}$	$n_{A2}$	$\chi_{A2}/n_{A2}$
1	PT Bumi Resources Tbk	6	9	0,67
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4	9	0,44
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	9	0,22
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2	9	0,22
5	PT Energi Mega Persada Tbk	4	9	0,44
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	6	9	0,67
7	PT Elnusa Tbk	3	9	0,33
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3	9	0,33
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	4	9	0,44
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	6	9	0,67
11	PT Timah (Persero) Tbk	3	9	0,33

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Menurut data yang terdapat dalam tabel 5.5, PT Bumi Resources Tbk, PT International Nickel Tbk, dan PT Medco Energi Internasional Tbk mendapatkan nilai index yang tertinggi yaitu sebesar 0,67. Perusahaan-perusahaan tersebut mengungkapkan 6 *item* dari 9 *item* yang diteliti. Sedangkan nilai index yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Tbk dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan nilai 0,22 atau hanya mengungkapkan 2 *item* dari 9 *item* yang diteliti.

Kriteria ketiga dalam *content variables* yaitu informasi mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi mengenai sumber daya manusia. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan maka didapatkan hasil sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel 5.6.

**Tabel 5.6 Index Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya Manusia**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A3}$	$n_{A3}$	$\chi_{A3}/n_{A3}$
1	PT Bumi Resources Tbk	5	8	0,62
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	8	8	1
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	8	0,25
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2	8	0,25
5	PT Energi Mega Persada Tbk	2	8	0,25
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	4	8	0,5
7	PT Elnusa Tbk	4	8	0,5
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	6	8	0,75
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	8	0,12
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	7	8	0,87
11	PT Timah (Persero) Tbk	6	8	0,75

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Tabel 5.6 menjelaskan mengenai hasil perhitungan dari penelitian mengenai informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan dan informasi mengenai sumber daya manusia yang merupakan kriteria ketiga dalam *content variables*. Dalam penilaian kategori ini PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mendapatkan nilai index 1 atau telah mengungkapkan semua *item* dari seluruh *item* yang diteliti. Sedangkan nilai index yang terendah didapatkan oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang hanya mengungkapkan 1 *item* yaitu laporan kebijakan sosial perusahaan dan hanya mendapatkan nilai index 0,12.

Sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel 5.2, sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan laporan kebijakan sosial serta diskusi atau pengungkapan mengenai kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Namun hanya PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yang mengungkapkan informasi mengenai pelatihan karyawan.

Selanjutnya kriteria yang diteliti adalah kriteria mengenai informasi tentang kontak detail hubungan investor yang merupakan kriteria terakhir dalam *content variables*. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan maka didapatkan hasil sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel 5.7.

**Tabel 5.7 Index Kontak Detail Hubungan Investor**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A4}$	$n_{A4}$	$\chi_{A4}/n_{A4}$
1	PT Bumi Resources Tbk	5	8	0,62
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	7	8	0,87
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	4	8	0,5
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	5	8	0,62
5	PT Energi Mega Persada Tbk	5	8	0,62
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	8	8	1
7	PT Elnusa Tbk	4	8	0,5
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	6	8	0,75
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	5	8	0,62
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	7	8	0,87
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	8	0,62

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Menurut hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 5.7, nilai index yang tertinggi untuk kategori informasi mengenai kontak detail hubungan investor diperoleh PT Medco Energi Internasional Tbk yaitu sebesar 1 atau telah mengungkapkan seluruh *item* yang diteliti. Sedangkan nilai index yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Tbk dan PT Elnusa Tbk yaitu sebesar 0,5 atau hanya mengungkapkan 4 *item* dari 8 *item* yang diteliti.

Menurut data yang terdapat dalam tabel 5.2, informasi mengenai alamat *e-mail*, nomor telepon, alamat pos untuk menjalin hubungan dengan para investor diungkapkan oleh semua perusahaan pertambangan yang diteliti. Selain itu semua *web site* perusahaan pertambangan tersebut telah menggunakan bahasa inggris dan ada juga beberapa *web site* yang memiliki dua pilihan bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris. *Item* yang paling sedikit diungkapkan dalam kategori ini adalah *item* tentang informasi mengenai nama pengurus relasi investor, hanya PT Medco Energi Internasional Tbk yang mengungkapkan informasi tersebut.

Variabel kedua yang diteliti adalah *presentation variables* yang terdiri dari kriteria *material processable formats* dan *technological advantages and user support*. Kategori *material processable formats* hanya terdiri dari tiga *item* yaitu *annual report* dalam format PDF, data keuangan dengan format yang bisa diproses seperti dalam format *spreadsheet* (xls) atau ASCII (asc.txt), *video* dan *audio file*. Kriteria pertama dalam *presentation variables* yang diteliti yaitu *material processable formats*. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan maka didapatkan hasil sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel 5.8.

**Tabel 5.8 Index Material Processable Format**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{B1}$	$n_{B1}$	$\chi_{B1} / n_{B1}$
1	PT Bumi Resources Tbk	1	3	0,33
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1	3	0,33
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0	3	0
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	1	3	0,33
5	PT Energi Mega Persada Tbk	1	3	0,33
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	2	3	0,66
7	PT Elnusa Tbk	0	3	0
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	3	0,33
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	3	0,33
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	2	3	0,66
11	PT Timah (Persero) Tbk	1	3	0,33

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Menurut tabel 5.8, nilai index tertinggi untuk kategori *material processable formats* diperoleh PT Medco Energi Internasional Tbk dan PT International Nickel Indonesia Tbk dengan nilai 0,66 atau memenuhi 2 *item* dari 3 *item* yang

diteliti. PT Perdana Karya Tbk dan PT Elnusa Tbk mendapatkan nilai index terkecil dengan nilai index 0 karena tidak memenuhi satupun *item* yang diteliti.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai kriteria *material processable formats* yang disajikan dalam tabel 5.2, seluruh perusahaan yang mengungkapkan *annual report* dalam *web site* perusahaannya, mengungkapkan *annual report* dalam format PDF. Namun tidak satu pun perusahaan pertambangan yang diteliti mengungkapkan data keuangan dengan format yang bisa diproses seperti dalam format *spreadsheet* (xls) atau ASCII (asc,txt). *Video* dan *audio file* hanya terdapat dalam *web site* PT International Nickel Indonesia Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk yang berisi mengenai profil perusahaan tersebut.

Kategori terakhir dari *presentation variabels* yang diteliti adalah *technological advantages and user support*. Kategori ini menilai penggunaan teknologi dalam mempermudah penggunaan *web site* untuk mendapatkan informasi yang dicari. Menurut hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 5.2, dalam kategori ini seluruh *web site* perusahaan hanya membutuhkan sekali *click* untuk mendapatkan halaman mengenai informasi atau halaman untuk hubungan investor dan halaman untuk mendapatkan berita mengenai perusahaan. Namun hanya beberapa perusahaan saja yang menyediakan layanan *online* untuk permintaan para investor, menyediakan fasilitas *mailing list* mengenai berita perusahaan, menyediakan fasilitas *search engine* internal, peta *web site*, dan *link* untuk berhubungan dengan *web site* lain yang dapat membantu pengunjung untuk mempermudah mendapat informasi yang mereka cari.

Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan mengenai kategori *technological advantages and user support* maka didapatkan hasil sesuai dengan data yang terdapat dalam tabel 5.9.

**Tabel 5.9 Index Technological Advantage and User Support**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{B2}$	$n_{B2}$	$\chi_{B2}/n_{B2}$
1	PT Bumi Resources Tbk	5	7	0,71
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	3	7	0,42
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	7	0,28
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	4	7	0,57
5	PT Energi Mega Persada Tbk	3	7	0,42
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	6	7	0,85
7	PT Elnusa Tbk	3	7	0,42
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3	7	0,42
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	6	7	0,85
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	6	7	0,85
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	7	0,71

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2008

Menurut hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 5.9, nilai index yang tertinggi untuk kategori *technological advantages and user support* diperoleh PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan PT International Nickel Indonesia Tbk dengan nilai index 0,85. Perusahaan-perusahaan tersebut memenuhi 6 *item* dari 7 *item* yang diteliti. Sedangkan nilai yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk dengan nilai index 0,28 dengan hanya memenuhi 2 *item* dari 7 *item* yang diteliti.

Menurut data yang terdapat dalam lampiran 11, secara keseluruhan, kategori kontak detail hubungan investor mempunyai nilai rata-rata index yang tertinggi yaitu sebesar 0,69. Hal ini menandakan bahwa perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel mengungkapkan sebagian besar *item-item* yang terdapat dalam kategori tersebut dan mengungkapkan beberapa alternatif bagi para investor



untuk melakukan hubungan dengan perusahaan, yaitu dengan diungkapkannya alamat *e-mail*, nomor telepon, alamat pos untuk menjalin hubungan dengan perusahaan. Sedangkan kategori *material processable formats* mendapatkan nilai rata-rata index yang terendah, yaitu sebesar 0,33. Dalam kategori *material processable formats* terdapat satu kategori yang tidak dipenuhi oleh perusahaan dalam *web site* perusahaan yaitu *item* data keuangan dengan format yang di proses seperti dalam format *spreadsheet* (xls) atau ASCII (asc.txt)

Menurut data yang terdapat dalam lampiran 11 rata-rata nilai index untuk kategori informasi akuntansi dan keuangan sebesar 0,60. Hal ini menandakan tidak semua perusahaan pertambangan yang diteliti mengungkapkan *item-item* informasi akuntansi dan keuangan dalam *web site* perusahaan, padahal informasi akuntansi dan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan. Dalam kategori ini terdapat lima laporan keuangan pokok yang harus diungkapkan kepada publik sesuai dengan peraturan BAPEPAM yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan, namun tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut dalam *web site* perusahaan mereka.

Nilai rata-rata *internet disclosure index* dari semua perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,52 (*adequate disclosure*). Hal ini menandakan rata-rata perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel tidak mengungkapkan secara luas informasi mengenai perusahaan kepada publik dalam *web site* perusahaan mereka. Keadaan ini disebabkan karena di Indonesia

belum adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Oleh karena itu perusahaan pertambangan yang diteliti hanya mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan menurut keputusan perusahaan sendiri.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data, perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta tidak mengungkapkan semua item-item informasi keuangan dan non keuangan dengan menggunakan internet secara lengkap sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pengungkapan informasi perusahaan melalui internet. Oleh karena itu perusahaan pertambangan yang diteliti hanya mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan menurut keputusan perusahaan sendiri.

Rata-rata nilai *internet disclosure index* yang diperoleh perusahaan pertambangan yang diteliti masih kurang luas yaitu hanya sebesar 0,52 (*adequate disclosure*). Sedangkan kategori pengungkapan informasi akuntansi dan keuangan mempunyai rata-rata nilai index sebesar 0,61 (*fair disclosure*). Hal ini menandakan tidak semua perusahaan pertambangan yang diteliti mengungkapkan item-item informasi akuntansi dan keuangan dalam web site perusahaan, padahal informasi akuntansi dan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan.

Dari hasil perhitungan data, PT Medco Energi Internasional Tbk mendapatkan nilai *internet disclosure index* yang tertinggi yaitu sebesar 0,76

(*fair disclosure*), sedangkan nilai *internet disclosure index* yang terendah diperoleh PT Perdana Karya Tbk dengan nilai 0,21 (*adequate disclosure*).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan ketika melakukan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Karena penulis hanya menggunakan data dalam jangka waktu satu bulan yaitu bulan Maret 2008, maka kesimpulan dalam penelitian ini hanya berdasarkan data yang diperoleh dalam satu bulan tersebut.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada web site perusahaan sampel, sedangkan perusahaan mungkin menggunakan media lain seperti media cetak untuk mengungkapkan informasinya. Hal ini dimungkinkan karena belum adanya standar dari pemerintah (BAPEPAM) mengenai pengungkapan informasi perusahaan melalui internet.

## **C. Saran**

Beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh Bapepam dan lembaga-lembaga lain yang terkait untuk menumbuhkan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan maupun non keuangan melalui internet kepada pihak publik sebaiknya lebih digiatkan lagi.
2. Perusahaan sampel sebaiknya melengkapi fasilitas web site mereka dengan fasilitas yang menyediakan layanan *online* untuk permintaan para investor,

menyediakan fasilitas *mailing list* mengenai berita perusahaan, menyediakan fasilitas *search engine* internal, peta web site, dan *link* untuk berhubungan dengan web site lain yang dapat membantu pengunjung untuk mempermudah mendapat informasi yang mereka cari.

3. Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:
  - a. Memperluas sampel yang digunakan sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan dan menambah jumlah sampel sehingga hasil yang didapat bisa digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia.
  - b. Menggunakan kategori dan item yang digunakan sebagai parameter tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan selain menurut teori Spanos sehingga lebih sesuai pada saat penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Fiqi. 2006. *Electronic Disclosure* Pada Perusahaan Telekomunikasi Asia Pasifik di New York Stock Exchange (NYSE). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3. No.2. hal 213-238.
- Agustina, Dewi. 2006. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi, Perdagangan dan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. No. 3. hal 219-246.
- Ashbaugh, Hollis. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizon*. Vol. 13. No. 3. hal 241-257.
- Azizi, Noor. 2007. Penggunaan Internet Untuk Menyebarkan Informasi Keuangan. *Jurnal Kemanusiaan*. Vol. 2. No. 9. hal 20-32.
- Business Reporting Research Project. 2000. Electronic Distribution of Business Reporting Information. *Steering Committee Report Series Financial Accounting Standards Board*. [www.fasb.org.id](http://www.fasb.org.id).
- Clark, Schkade. 1983. *Statistical Analysis for Administrative Decisions*. Fourth edition. Ohio: South-Western Publishing Co.
- Hendriksen, E. 1987. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ketua BAPEPAM. Surat Keputusan No: Kep-06/PM/2000 tentang Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia.
- Kieso, Weygant. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kusumasari, Ambar. 2006. Tingkat Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Laudon, Kemmeth, Jane, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*, edisi 8. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta

- Pega, Eligiana. 2005. Pengaruh Pengungkapan dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Capital Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Spanos, Loukas. 2006. Corporate Reporting on the Internet in a European Emerging Capital Market; the Greek Case. Athens: Center of Financial Studies Departement of Economics University of Athens. <http://www.ssrn.com>.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Yonita, Ina. 2006. Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEJ. *Account Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi FE Universitas Sanata Dharma*. Vol. 1. No. 1. hal 1-27.
- Yuliana, Oviliani. 2000. Penggunaan Teknologi Internet Dalam Bisnis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 2. No.1. hal 36-52.

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### Index Informasi Akuntansi dan Keuangan (30%)

No	Nama Perusahaan	$\chi_{AI}$ (1)	$n_{AI}$ (2)	$\chi_{AI}/n_{AI}$ (3)	IAK (4) = (3) x 30%
1	PT Bumi Resources Tbk	18	19	0,94	0,28
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	18	19	0,94	0,28
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	19	0,10	0,03
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	9	19	0,47	0,14
5	PT Energi Mega Persada Tbk	11	19	0,57	0,17
6	PT Medco Energi International Tbk	17	19	0,89	0,26
7	PT Elnusa Tbk	12	19	0,63	0,18
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15	19	0,78	0,23
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	14	19	0,73	0,21
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	6	19	0,31	0,09
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	19	0,26	0,07

## Lampiran 2

### Index Informasi Mengenai *Corporate Governance* (25%)

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A2}$ (1)	$n_{A2}$ (2)	$\chi_{A2}/n_{A2}$ (3)	ICG (4) = (3) x 25%
1	PT Bumi Resources Tbk	6	9	0,67	0,17
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4	9	0,44	0,11
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	9	0,22	0,05
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2	9	0,22	0,05
5	PT Energi Mega Persada Tbk	4	9	0,44	0,11
6	PT Medco Energi International Tbk	6	9	0,67	0,17
7	PT Elnusa Tbk	3	9	0,33	0,08
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3	9	0,33	0,08
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	4	9	0,44	0,11
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	6	9	0,67	0,17
11	PT Timah (Persero) Tbk	3	9	0,33	0,08

### Lampiran 3

#### Index Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dan Informasi Sumber Daya Manusia (15%)

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A3}$ (1)	$n_{A3}$ (2)	$\chi_{A3}/n_{A3}$ (3)	CSR (4) = (3) x 15%
1	PT Bumi Resources Tbk	5	8	0,62	0,09
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	8	8	1	0,15
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	8	0,25	0,03
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2	8	0,25	0,03
5	PT Energi Mega Persada Tbk	2	8	0,25	0,03
6	PT Medco Energi International Tbk	4	8	0,5	0,07
7	PT Elnusa Tbk	4	8	0,5	0,07
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	6	8	0,75	0,11
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	8	0,12	0,01
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	7	8	0,87	0,13
11	PT Timah (Persero) Tbk	6	8	0,75	0,11

**Lampiran 4****Index Kontak Detail Hubungan Investor (30%)**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{A4}$ (1)	$n_{A4}$ (2)	$\chi_{A4}/n_{A4}$ (3)	KDHI (4) = (3) x 30%
1	PT Bumi Resources Tbk	5	8	0,62	0,18
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	7	8	0,87	0,26
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	4	8	0,5	0,15
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	5	8	0,62	0,18
5	PT Energi Mega Persada Tbk	5	8	0,62	0,18
6	PT Medco Energi International Tbk	8	8	1	0,3
7	PT Elnusa Tbk	4	8	0,5	0,15
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	6	8	0,75	0,22
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	5	8	0,62	0,18
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	7	8	0,87	0,26
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	8	0,62	0,18

## Lampiran 5

### Index *Material Processable Format* (40%)

No	Nama Perusahaan	$\chi_{B1}$	$n_{B1}$	$\chi_{B1}/n_{B1}$	MPF
		(1)	(2)	(3)	(4) = (3) x 40%
1	PT Bumi Resources Tbk	1	3	0,33	0,13
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	1	3	0,33	0,13
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0	3	0	0
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	1	3	0,33	0,13
5	PT Energi Mega Persada Tbk	1	3	0,33	0,13
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	2	3	0,66	0,2
7	PT Elnusa Tbk	0	3	0	0
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	3	0,33	0,13
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	3	0,33	0,13
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	2	3	0,66	0,2
11	PT Timah (Persero) Tbk	1	3	0,33	0,13

Keterangan:

Kategori *Material Processable Format* menyelidiki apakah data memiliki format yang bisa di proses (misalnya format xls dan txt) dan *annual report* dalam format PDF telah digunakan. Selain itu juga dilakukan penyelidikan apakah tersedia juga *video file* atau *audio file* dalam web site perusahaan sampel.

## Lampiran 6

### **Index *Technological Advantage and User Support* (60%)**

No	Nama Perusahaan	$\chi_{B2}$ (1)	$n_{B2}$ (2)	$\chi_{B2}/n_{B2}$ (3)	TAUS (4) = (3) x 40%
1	PT Bumi Resources Tbk	5	7	0,71	0,42
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	3	7	0,42	0,25
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	2	7	0,28	0,17
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	4	7	0,57	0,34
5	PT Energi Mega Persada Tbk	3	7	0,42	0,25
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	6	7	0,85	0,51
7	PT Elnusa Tbk	3	7	0,42	0,25
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3	7	0,42	0,25
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	6	7	0,85	0,51
10	PT International Nickel Indonesia Tbk	6	7	0,85	0,51
11	PT Timah (Persero) Tbk	5	7	0,71	0,42

Keterangan:

Kategori *Technological Advantage and User Support* menilai apakah perusahaan menggunakan kecanggihan teknologi untuk membuat web site perusahaan tersebut mudah digunakan oleh pengguna.

Lampiran 7 |

*Index Variable Content*

⊕

No	Nama Perusahaan	IAK (1)	ICG (2)	CSR (3)	KDHI (4)	IVC (5) = $\sum$ (1) (2) (3) (4)
1	PT Bumi Resources Tbk	0,28	0,17	0,09	0,18	0,72
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,28	0,11	0,15	0,26	0,80
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0,03	0,05	0,03	0,15	0,26
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,14	0,05	0,03	0,18	0,40
5	PT Energi Mega Persada Tbk	0,17	0,11	0,03	0,18	0,49
6	PT Medco Energi International Tbk	0,26	0,17	0,07	0,3	0,80
7	PT Elnusa Tbk	0,18	0,08	0,07	0,15	0,48
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,23	0,08	0,11	0,22	0,64
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,21	0,11	0,01	0,18	0,51
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	0,09	0,17	0,13	0,26	0,65
11	PT Timah (Persero) Tbk	0,07	0,08	0,11	0,18	0,44

## Lampiran 8

### *Index Variable Persentation*

No	Nama Perusahaan	MPF (1)	TAUS (2)	IVP (3) = $\sum$ (1) (2)
1	PT Bumi Resources Tbk	0,13	0,42	0,55
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,13	0,25	0,38
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0	0,17	0,17
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,13	0,34	0,47
5	PT Energi Mega Persada Tbk	0,13	0,25	0,38
6	PT Medco Energi International Tbk	0,2	0,51	0,71
7	PT Elnusa Tbk	0	0,25	0,25
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,13	0,25	0,38
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,13	0,51	0,64
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	0,2	0,51	0,71
11	PT Timah (Persero) Tbk	0,13	0,42	0,55



Lampiran 9

*Internet Disclosure Index*

No	Nama Perusahaan	IVC	IVP	IVC x 60%	IVP x 40%	IDI
		(1)	(2)	(3)	(4)	(3) + (4)
1	PT Bumi Resources Tbk	0,72	0,55	0,43	0,22	0,65
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,80	0,38	0,48	0,15	0,63
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0,26	0,17	0,16	0,06	0,22
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,40	0,47	0,24	0,18	0,42
5	PT Energi Mega Persada Tbk	0,49	0,38	0,29	0,15	0,44
6	PT Medco Energi International Tbk	0,80	0,71	0,48	0,28	0,76
7	PT Elnusa Tbk	0,48	0,25	0,29	0,10	0,39
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,64	0,38	0,38	0,15	0,53
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,51	0,64	0,31	0,25	0,56
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	0,65	0,71	0,39	0,28	0,67
11	PT Timah (Persero) Tbk	0,44	0,55	0,26	0,22	0,48

## Lampiran 10

### Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan

#### Melalui Internet

No	Nama Perusahaan	IDI	Luas Pngungkapan
1	PT Bumi Resources Tbk	0,65	<i>Fair Disclosure</i>
2	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0,63	<i>Fair Disclosure</i>
3	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	0,22	<i>Adequate Disclosure</i>
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,42	<i>Adequate Disclosure</i>
5	PT Energi Mega Persada Tbk	0,44	<i>Adequate Disclosure</i>
6	PT Medco Energi International Tbk	0,76	<i>Fair Disclosure</i>
7	PT Elnusa Tbk	0,39	<i>Adequate Disclosure</i>
8	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,53	<i>Adequate Disclosure</i>
9	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,56	<i>Adequate Disclosure</i>
10	PT Internasional Nickel Indonesia Tbk	0,67	<i>Fair Disclosure</i>
11	PT Timah (Persero) Tbk	0,48	<i>Adequate Disclosure</i>

Keterangan:

Tipe pengungkapan	Besarnya nilai indeks (%)
Radikal/ <i>Full Disclosure</i>	80,01% - 100%
Mayor/ <i>Fair Disclosure</i>	60,01 % - 80%
Minor/ <i>Adequate disclosure</i>	0% - 60%

## Lampiran 11

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDI	11	,22	,76	,5227	,15350
Variable_Content	11	,26	,80	,5627	,17292
Variable_persentation	11	,17	,71	,4718	,17876
Akuntansi_Keuangan	11	,10	,94	,6018	,28861
Corporate_Governance	11	,22	,67	,4327	,17065
Sosial_SDM	11	,12	1,00	,5327	,29093
Hubungan_investor	11	,50	1,00	,6900	,16162
Material_PF	11	,00	,66	,3300	,20871
Technological_ adventages	11	,28	,85	,5909	,21064
Valid N (listwise)	11				